

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *MURAJAAH* DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI YAYASAN RUMAH
TILAWAH DAN TAHFIDZ AL QUR'AN (RTTQ) AZ ZUHAIL
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**LISDA WULANDARI
NIM: 2020203886208074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN METODE *MURAJAAH* DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI YAYASAN RUMAH
TILAWAH DAN TAHFIDZ AL QUR'AN (RTTQ) AZ ZUHAIL
KABUPATEN PINRANG**



**OLEH
LISDA WULANDARI
NIM: 2020203886208074**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Lida Wulandari

NIM : 2020203886208074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 4207 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.

NIP : 19700627 200801 1 010

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.

NIP : 19631231 198703 1 012

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Lida Wulandari

NIM : 2020203886208074

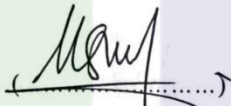
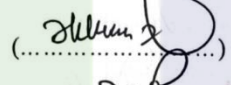


Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B. 1427/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2024

Tanggal Kelulusan : Kamis, 25 Juli 2024

Disetujui Oleh:

| | | |
|------------------------------|--------------|--|
| Dr. Usman, M.Ag. | (Ketua) |  |
| Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. | (Sekretaris) |  |
| Dr. Muh. Jufri, M.Ag. | (Anggota) |  |
| Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. | (Anggota) |  |

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Suriani dan Ayahanda Abdul Kadir Lainta tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Usman, M.Ag. dan Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd., sebagai Wakil Rektor I yang telah bekerja keras dalam mengelola bidang akademik dan pengembangan kelembagaan di IAIN Parepare.
3. Dr. Firman, M.Pd., sebagai Wakil Rektor II yang telah bekerja keras dalam mengelola bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan di IAIN Parepare.

4. Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I. M.H.I., sebagai Wakil Rektor III yang telah bekerja keras dalam mengelola bidang kemahasiswaan dan kerjasama IAIN Parepare.
5. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
6. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Dosen Penguji Penulis, Bapak Dr. Muh. Jufri, M.Ag. dan Bapak Dr. Muh. Akib, S.Ag., M.A., yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik dan membimbing penulis selama masa studi di IAIN Parepare.
9. Bapak *Ustadz* H. Sulaeman Anshar, S.Ag., MA., selaku Ketua Yayasan, Ibu *Ustadzah* Hj. Nurlaiy, S.Ag. selaku Pimpinan RTTQ serta Para *Ustadz* atau guru *tahfidz* yang telah memberikan informasi dan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Yayasan RTTQ Az Zuhail Pinrang.
10. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 1 Juni 2024 M
24 Zulkaidah 1445 H

Peneliti



Lisda Wulandari
NIM. 2020203886208074

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Lisda Wulandari
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203886208074
Tempat/Tanggal Lahir : Barugae, 16 Februari 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Menyatakan yang sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 1 Juni 2024

Peneliti



Lisda Wulandari
NIM. 2020203886208074

ABSTRAK

Lisda Wulandari. *Penerapan Metode Murajaah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang*. (dibimbing oleh Bapak Usman dan Bapak Muh. Dahlan Thalib).

Metode *murajaah* merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan untuk para penghafal al-Qur'an untuk mempertahankan dan menguatkan hafalan mereka. Karena penerapan metode *murajaah* dilakukan secara berulang-ulang, sehingga hafalan al-Qur'an akan menjadi lebih kuat dan hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an mereka. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dimana dalam pelaksanaannya sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 prosedur penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi. Subjek penelitian ini yakni 2 guru/*ustadz* pembina kelas *tahfidz* dan santri kelas *tahfidz* yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, catatan lapangan (*field research*), tes serta dokumentasi/dokumenter.

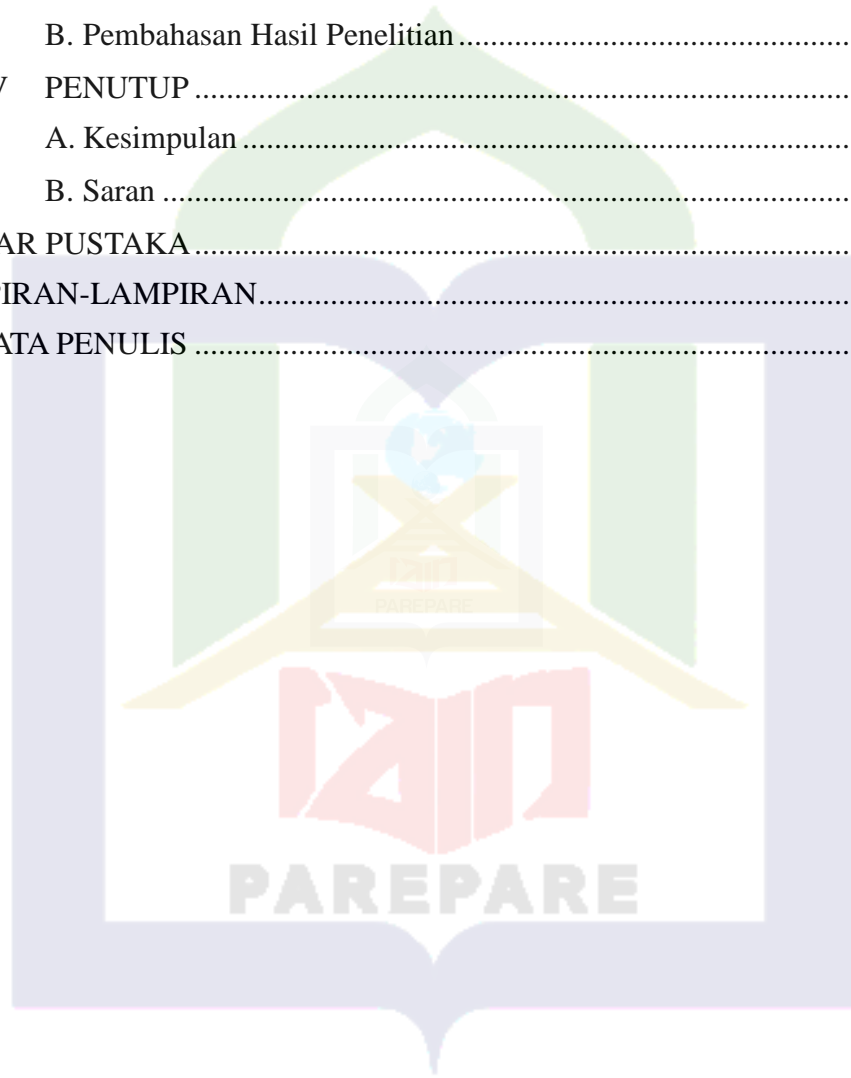
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat dilakukan tahap pra siklus yang mana santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang dites hafalannya sebelum dilakukannya tindakan yakni mendapatkan nilai dengan rata-rata 68. Kemudian pada tahap pelaksanaan siklus I menjadi 75 dan pada pelaksanaan siklus II menjadi 82. Kemudian peningkatan ketercapaian tindakan pra siklus sebesar 31%, pada siklus I menjadi 38% dan pada siklus II menjadi 92%. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode *murajaah* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang sampai mencapai kategori keberhasilan atau ketercapaian tindakan yang diinginkan peneliti yaitu berdasarkan dari tes lisan $\geq 75\%$.

Kata Kunci: Metode, *Murajaah*, Kualitas Hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | ii |
| PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI..... | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan | 8 |
| B. Tinjauan Teori | 11 |
| 1. Penerapan Metode <i>Murajaah</i> | 11 |
| 2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an | 19 |
| C. Kerangka Pikir | 30 |
| D. Hipotesis Tindakan | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Subjek Penelitian | 33 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 34 |
| C. Prosedur Penelitian | 34 |

| | |
|---|-------------|
| D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan | 39 |
| E. Instrumen Penelitian | 41 |
| F. Teknik Analisis Data | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 48 |
| A. Hasil Penelitian | 48 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 68 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | I |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | IV |
| BIODATA PENULIS | XLVI |



DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|------------------|--|----------------|
| 2.1 | Tinjauan Penelitian Relevan | 9-11 |
| 3.1 | Format Penilaian Kualitas Hafalan Santri | 43 |
| 3.2 | Klasifikasi Taraf Ketercapaian Tindakan | 47 |
| 4.1 | Jadwal Pelaksanaan Siklus | 50 |
| 4.2 | Hasil Hafalan Santri pada Tahap Pra Siklus | 51-53 |
| 4.3 | Hasil Tes Hafalan Santri pada Tahap Siklus I | 56-58 |
| 4.4 | Hasil Tes Hafalan Santri pada Tahap Siklus II | 62-63 |
| 4.5 | Perbandingan Rata-Rata Per Siklus | 65 |
| 4.6 | Perbandingan Persentase Ketercapaian Tindakan Per Siklus | 65 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|-------------------------------|---------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 31 |
| 3.1 | Model Siklus Kemmis & Taggart | 36 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran | Halaman |
|--------------|--|---------|
| 1 | Profil Yayasan | V |
| 2 | Instrumen Penelitian | VIII |
| 3 | Absensi Santri <i>Tahfidz</i> Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang | XVIII |
| 4 | Lembar Observasi <i>Ustadz</i> Siklus I | XX |
| 5 | Lembar Observasi Santri Siklus I | XXI |
| 6 | Lembar Observasi <i>Ustadz</i> Siklus II | XXII |
| 7 | Lembar Observasi Santri Siklus II | XXIII |
| 8 | Catatan Lapangan Siklus I | XXIV |
| 9 | Catatan Lapangan Siklus II | XXVI |
| 10 | Lembar Penilaian Tes Lisan Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Pra Siklus | XXVIII |
| 10 | Lembar Penilaian Tes Lisan Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Siklus I | XXX |
| 11 | Lembar Penilaian Tes Lisan Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Siklus II | XXXII |
| 12 | Kelengkapan Instrumen Dokumentasi | XXXIV |
| 12 | SK Pembimbing | XXXV |
| 13 | Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari IAIN Parepare | XXXVI |
| 14 | Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | XXXVII |
| 15 | Surat Keterangan Telah Meneliti | XXXVIII |
| 16 | Dokumentasi | XXXIX |

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba | B | be |
| ت | ta | T | te |
| ث | tha | Th | te dan ha |
| ج | jim | J | je |
| ح | ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha | Kh | ka dan ha |
| د | dal | D | de |
| ذ | dhal | Dh | de dan ha |
| ر | ra | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | shad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ط | ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik ke atas |
| غ | gain | G | ge |
| ف | fa | F | ef |
| ق | qaf | Q | qi |
| ك | kaf | K | ka |
| ل | lam | L | el |
| م | mim | M | em |
| ن | nun | N | en |
| و | wau | W | we |
| ه | ha | H | ha |
| ء | hamzah | ’ | apostrof |
| ي | ya | Y | ye |

2. Vokal

- 1) Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ | Fathah | a | a |
| إ | Kasrah | i | i |
| أ | Dammah | u | u |

- 2) Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|---------|
| يَ | fathah dan ya | ai | a dan i |
| وُ | fathah dan wau | au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اِ اِي | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| يِ | kasrah dan ya | î | i dan garis di atas |
| وِ | dammah dan wau | û | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’arifah* (اَل). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fīzilāl al-Qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دينُ الله : *dīnullah* بِالله : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفِي رَحْمَةِ اللهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,

Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad

Ibnu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. : *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. : *ṣallallāhu ‘alaihi wasallam*

a.s. : *‘alaihi al-sallām*

- H : Hijriah
 M : Masehi
 QS .../...4 : QS al-Baqarah/2: 187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
 HR : Hadis Riwayat

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di-jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak. Yang mana pun yang dipilih, penggunaannya harus konsisten.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
- h. : Halaman. Digunakan untuk menunjukkan nomor halaman yang dikutip di karya ilmiah berkala seperti jurnal, makalah dan sebagainya.
- RTTQ : Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an.
- PTK : Penelitian Tindakan Kelas.
- MI : Madrasah Ibtidaiyah
- SDQu : Sekolah Dasar Al-Qur’an.
- SD IIC : Sekolah Dasar Islam Insan Cendekia.
- TKA : Taman Kanak-kanak Al-Qur’an.
- TPA : Taman Pendidikan Al-Qur’an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang memiliki nilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dan apabila dibaca bernilai ibadah. Al-Qur'an memiliki peran yang signifikan terhadap ajaran Islam karena al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada rasul Muhammad saw. dan sebagai kitab terakhir. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber hukum Islam yang asli dan tidak dapat dibantah.¹

Seorang muslim harus selalu berinteraksi aktif dengan al-Qur'an. Membaca al-Qur'an adalah langkah pertama dalam berinteraksi dengan-Nya. Langkah selanjutnya adalah membaca lebih lanjut dengan *tadabbur* kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sangat disarankan untuk menghafalnya dan mempertahankan hafalan agar tidak terlupakan. Penghafal al-Qur'an dari seluruh dunia, baik dari bangsa Arab maupun *'ajam* (non-Arab) adalah bukti bahwa al-Qur'an masih abadi di dada para penghafal al-Qur'an.²

Al-Qur'an digambarkan juga sebagai ruh bagi orang-orang yang beriman dan sebagai pedoman hidup manusia yang tidak ada keraguan di dalamnya. Orang-orang yang beriman dalam bertilawah al-Qur'an, terutama menghafalkannya adalah salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan ruh al-Qur'an selain melakukan

¹Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Murajaab*,7.1 (2022), h. 115.

²Luluk Maktumah, *et al.*, "Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *FENOMENA: Jurnal Penelitian*,13.2 (2021), h. 145.

ibadah lain. Dengan menghafalkan al-Qur'an, ruh manusia akan dipenuhi dengan ayat-ayat al-Qur'an yang akan memberi mereka kekuatan dalam kehidupan.³

Allah swt. senantiasa menjaga al-Qur'an hingga hari akhir nanti. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.⁴

Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut bahwa Allah-lah yang menurunkan *adz-dzikru* yaitu al-Qur'an dan Dia pula yang menjaganya dari usaha untuk merubah dan menggantinya.⁵ Tafsiran Ibnu Katsir tersebut menunjukkan bahwa al-Qur'an selalu murni dan suci karena Allah swt. senantiasa menjaga al-Qur'an. Salah satu cara bagi orang muslim untuk menjaga al-Qur'an agar selalu murni dan asli adalah dengan membaca dan menghafalkannya berulang kali.

Sejak zaman Nabi Muhammad saw., beliau terus menyampaikan dan memerintahkan para sahabatnya untuk menghafalkannya. Seperti halnya Rasulullah saw. menghafal al-Qur'an setelah diturunkan. Setiap kali wahyu diturunkan kepadanya, beliau senantiasa selalu *istiqamah* menghafalnya sebagai tindakan untuk memastikan bahwa proses mengingat terus berlanjut.⁶

³Azizzah Nur Istiqomah, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Atmo Wahjono Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2020, h. 2-3.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 262.

⁵Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003), h. 4.

⁶Novita Rizqi, *et al.*, "Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan", *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17.6 (2023), h. 4486.

Sejak kecil anak harus mulai diajarkan membaca al-Qur'an oleh bapak dan ibunya dalam lingkungan keluarga. Setelah anak memiliki kemampuan membaca al-Qur'an, anak-anak kemudian diajarkan untuk mulai menghafalkan al-Qur'an, sehingga ruh mereka dipenuhi dengan ayat-ayat Allah swt.⁷ Jika orang tua membimbing anak mereka dalam menghafal al-Qur'an, jalan yang ditempuh mereka pasti membawa anaknya ke lembaga al-Qur'an, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), pondok pesantren, rumah al-Qur'an dan lembaga-lembaga lainnya.

Zaman sekarang minat terhadap keinginan untuk menjadi *hafidz* Qur'an terus meningkat, baik itu keinginan orang tua atau anak itu sendiri. Sehingga membuat lembaga pendidikan yang menawarkan kelas *tahfidz* banyak yang bermunculan. Banyak orang tua membawa anak-anak mereka bahkan menyekolahkan di institusi pendidikan *tahfidz* al-Qur'an. Namun, di samping itu banyak juga penghafal al-Qur'an yang mengeluh tentang kesulitan menghafal. Ini mungkin disebabkan karena gangguan internal, baik gangguan dari dalam jiwa maupun gangguan lingkungan. Semua orang sangat bersemangat dalam menghafal al-Qur'an secara konsisten. Namun munculnya berbagai suara dan gangguan batin membuat para penghafal malas dan semangat semakin menurun.

Banyaknya gangguan-gangguan tersebut ataupun tantangan yang harus mereka hadapi dalam menghafalkan al-Qur'an membuat anak-anak mempertimbangkan saat memutuskan untuk menjadi penghafal al-Qur'an. Salah satu alasan yang paling masuk akal adalah karena ketakutan bahwa mereka akan kehilangan kemampuan untuk menjaga hafalan al-Qur'annya. Mengingat bahwa al-

⁷Azzah Nur Istiqomah, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Atmo Wahjono Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020", h. 3.

Qur'an terdiri dari banyak lembaran, sehingga sangat penting untuk menjaganya dengan hati-hati agar tetap diingat.⁸

Salah satu jalan yang ditempuh untuk memastikan bahwa hafalan al-Qur'an terjaga dengan baik adalah dengan menerapkan metode yang memudahkan proses menghafal tersebut. Maka menggunakan metode yang tepat menjadi salah satu penanda tingkat keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an.⁹ Ada beberapa metode yang bisa diterapkan lembaga *tahfidz* dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan para santrinya. Di antaranya seperti metode *talaqqi*, *talqin*, *tikrar*, *murajaah*, *kitabah*, *tafhim*, *tasmi'* dan lain-lain.

Metode yang banyak diterapkan oleh lembaga *tahfidz* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an adalah metode *murajaah*. Metode *murajaah* adalah metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan agar hafalan tetap terpelihara. Ketika hafalan al-Qur'an telah bertambah maka hal yang dilakukan adalah *murajaah*, agar hafalan lama tidak dilupa. Selain itu sangat disarankan juga untuk *murajaah* terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada seseorang yang mahir membaca al-Qur'an sehingga mereka dapat mengoreksinya.

Mengulang-ulang hafalan dapat membantu indra lain, termasuk telinga dan bibir, sehingga lisan menjadi lebih mahir ketika membaca ayat al-Qur'an. Di samping itu, ketika seseorang membaca ayat yang tidak dapat diingat atau dilupa, mereka dapat menggunakan sistem refleksi, yaitu mengikuti gerakan lisan dan bibir seperti biasa tanpa adanya proses mengingat hafalan.

⁸M. Hanif Satria Budi dan Siti Arifah Richana, "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren", *DIRASAH*,5.1 (2022), h. 168-169.

⁹Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, 'Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto', h. 116.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong melakukan penelitian untuk mengetahui apakah metode *murajaah* dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, ada sekitar 29 santri yang menghafal di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, yakni 13 santri laki-laki dan 16 santri perempuan. Kemudian, ada 2 *ustadz* yang menerima setoran hafalan al-Qur'an para santri.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi awal dengan mewawancara salah satu *ustadz* di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail, bahwa masih ada beberapa santri yang hafalannya kurang lancar, tajwid dan *fashahah* belum tepat serta masih ada yang terburu-buru atau tidak tenang ketika melafalkan al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek dalam pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *murajaah* santri di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang?

2. Bagaimana penerapan metode *murajaah* dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *murajaah* santri di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.
2. Untuk mengetahui penerapan metode *murajaah* dapat meningkatkan kualitas hafalan santri di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis
Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan metode dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode *murajaah*.
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang baru dan bekal dalam menjadi calon pendidik dengan menerapkan metode *murajaah* untuk meningkatkan kualitas hafalan para santri.

- b. Bagi *ustadz*, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas para *ustadz* dalam melaksanakan kegiatan belajar dan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *murajaah*.
- c. Bagi para santri, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri dan memberikan kesempatan bagi para santri ikut secara aktif dalam kegiatan mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan digunakan sebagai pendukung untuk penelitian yang akan diteliti. Selain itu juga berfungsi sebagai sarana untuk membandingkan penelitian yang sudah ada, baik memberikan kelebihan maupun kekurangan. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa penelitian yang terkait dengan proposal skripsi peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rudini dan Doni pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Metode *Talaqqi* dan Metode *Muraja’ah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang”, *IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode *talaqqi* dan metode *muraja’ah* dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an dilakukan dengan beberapa cara yaitu memperbaiki (*mentahsin*) bacaan santri, menyetor (*mentasmi’*) hafalan baru, dan ujian setiap selesai satu juz dari hafalan baru. Adapun dalam penerapan metode *muraja’ah*, dilakukan dengan dua cara yaitu *muraja’ah* hafalan baru dan *muraja’ah* hafalan lama.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Danik Prahastiwi, Dedi Dwi Cahyono, Gandung Adhi Wibawa, Septyana Tentiasih, Rudi Ruhadi, Ismail dan Kabul Suprayitno, pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Metode *Muraja’ah*

¹⁰Rudini dan Doni, "Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja’ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang", *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*,4.1 (2023), h. 1-6.

sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek di Sekolah Dasar IIC Pacitan”, *Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, STKIP PGRI Pacitan*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode *muraja’ah* membantu peserta didik mencapai target hafalan yang telah diprogramkan oleh sekolah serta membantu peserta didik menghafalkan al-Qur’an dengan baik, dan benar sesuai *makhraj* dan tajwidnya.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Azhar Siregar pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode *Takrir* dan *Murajaah* dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan”, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Penelitian tersebut menyatakan keberhasilan penerapan metode *takrir* dan *muraja’ah* dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan, penilaian mid semester dan semester. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik.¹²

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Relevan

| No. | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 1. | Rudini dan Doni dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode <i>Talaqqi</i> dan Metode <i>Muraja’ah</i> dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang”. | Penerapan metode <i>murajaah</i> sebagai variabel bebas dan metode menghafal. | Penelitian terdahulu digunakan di lembaga pendidikan formal yaitu di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang, sedangkan penelitian ini digunakan pada lembaga pendidikan nonformal yakni di Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Quran |

¹¹Eka Danik Prahastiwi, *et al.*, "Penerapan Metode Muraja’ah sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek di Sekolah Dasar IIC Pacitan", *ELSE (Elementary School Education Journal)*,7.1 (2023), h. 129-135.

¹²Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode *Takrir* dan *Muraja’ah* dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan", *EDU RILIGIA*,3.2 (2019), h. 247–257.

Lanjutan Tabel 2.1.

| No. | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|--|
| | | | (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang. Perbedaan selanjutnya adalah penelitian terdahulu menggunakan dua metode dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an yaitu metode <i>takrir</i> dan <i>murajaah</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu metode yaitu hanya menggunakan metode <i>murajaah</i> . |
| 2. | Eka Danik Prahastiwi dan kawan-kawan, dalam jurnalnya yang berjudul "Penerapan Metode <i>Muraja'ah</i> sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek di Sekolah Dasar IIC Pacitan". | Penerapan metode <i>murajaah</i> sebagai variabel bebas dan metode menghafal. | Penelitian terdahulu digunakan di lembaga pendidikan formal yaitu di SD Islam Insan Cendekia (IIC) Pacitan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan digunakan di lembaga pendidikan nonformal yakni di Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang. Kemudian perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu lebih berfokus kepada kemampuan hafalan surah pendek, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tidak berfokus ke hafalan surah pendek. Perbedaan selanjutnya terletak di metode penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian |

Lanjutan Tabel 2.1.

| No. | Nama dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|---|---|
| 3. | Syaiful Azhar Siregar dalam jurnalnya dengan judul “Penerapan Metode <i>Takrir</i> dan <i>Murajaah</i> dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan”. | Penerapan metode <i>murajaah</i> sebagai variabel bebas dan metode menghafal. | Penelitian terdahulu digunakan di lembaga pendidikan formal yaitu di SD Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah Medan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan digunakan pada lembaga pendidikan nonformal yakni di Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang. Kemudian perbedaan lainnya adalah penelitian terdahulu menggunakan dua metode dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur’an yaitu metode <i>takrir</i> dan <i>murajaah</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu metode yakni hanya menggunakan metode <i>murajaah</i> . Perbedaan selanjutnya ada di metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan penelitian metode kualitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). |

Sumber Data: Tiga Jurnal yang telah Dianalisa Persamaan dan Perbedaannya

B. Tinjauan Teori

1. Penerapan Metode *Murajaah*

a. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “penerapan” berarti proses, cara, perbuatan menerapkan.¹³ Penerapan merupakan suatu perbuatan

¹³Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “KBBI DARING VI” (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016).

mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu serta suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan dapat dilaksanakan apabila keputusan yang ditetapkan sebelumnya sesuai dan selaras sehingga tujuan yang diinginkan dapat terlaksana. Penerapan juga diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara individu atau kolektif dalam rangka mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Secara linguistik penerapan merupakan semacam hal, metode atau hasil.¹⁴

b. Metode *Murajaah*

1) Pengertian metode *murajaah*

Kata metode secara bahasa berasal dari dua suku kata, yaitu “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dengan kata lain, metode adalah proses atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan efektif. Dalam bahasa Arab, metode dikatakan sebagai *thoriqoh* yakni istilah yang berarti langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Adapun pengertian metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁶

¹⁴Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Efektifitas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 85.

¹⁵Syaiful Azhar Siregar, "Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan", h. 249.

¹⁶KBBI Daring VI.

Metode adalah cara sistematis dan terfikir secara baik untuk mencapai suatu tujuan, prinsip, dan praktik pengajaran. Metode digunakan untuk menerapkan rencana yang telah dibuat dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Metode juga berarti suatu pendekatan untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik. Tujuan metode ini adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami pelajaran dengan mudah dan memahami materi dengan baik.

Metode pembelajaran adalah pendekatan yang telah direncanakan dan dipikirkan dengan baik untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran digunakan oleh guru atau *ustadz* untuk mengoptimalkan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁷ Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode adalah jenis pengajaran yang didasarkan pada sistem dan prinsip tertentu dan bekerja lebih baik sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁸

Murajaah merupakan bentuk mashdar dari رَجَعَ (*raja'a*) - مُرَاجَعَةٌ (*muraja'ah*) yang berarti mengulang. *Murajaah* digunakan sebagai pertahanan untuk mempertahankan hafalan. Selain itu *murajaah* merupakan proses yang harus dilakukan oleh setiap orang yang menghafal al-Qur'an.¹⁹

Murajaah juga berarti meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Penghafalan al-Qur'an berulang kali disebut *murajaah* karena dilakukan pengulangan berulang kali agar hafalan al-Qur'an tetap terjaga. *Murajaah* secara berkelanjutan

¹⁷Nining Mariyaningsih, *Bukan Kelas Biasa* (Surakarta: Kekata Publisher, 2018), h. 10.

¹⁸Akmal Mundry dan Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017), h. 204-205.

¹⁹Yusra, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung", *Journal of Islamic Education Policy*, 4.2 (2019), h. 71-72.

itulah hakikat daripada menghafal yang dapat menguatkan hafalan al-Qur'an. *Murajaah* juga diartikan sebagai pengulangan hafalan untuk memperlancar dan memperbaiki kesalahan.²⁰ Selain hanya mengulang-ulang hafalan, santri juga dibekali pembelajaran tajwid yang akan membantu mereka membaca dengan lebih mudah dan lebih baik sehingga meningkatkan kualitas hafalannya.

Dapat ditarik disimpulkan dari beberapa uraian di atas bahwa metode *murajaah* merupakan teknik menghafal berulang-ulang yang harus diterapkan dan dipertahankan oleh penghafal al-Qur'an atau *hafidz* serta *hafidzah* agar hafalan mereka tidak mudah hilang atau hilang dari ingatan karena menjaga hafalan itu sangat sulit.

Menurut Abdul Daim Al Khalil, tujuan utama dari metode *murajaah* adalah agar penghafal al-Qur'an dapat menghafal al-Qur'an dengan lebih cepat dan lebih kuat.²¹ Sedangkan menurut Cece Abdulwaly, metode *murajaah* diterapkan untuk menguatkan hafalan dalam hati, karena semakin sering mengulangi hafalan, semakin kuat hafalan tersebut.²²

Selanjutnya, Cece Abdulwaly menegaskan bahwa:

Murajaah merupakan metode utama dalam memelihara hafalan al-Qur'an supaya tetap terjaga dan bertambah lancar. Memelihara hafalan al-Qur'an bisa dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain atau sebaliknya. Bisa juga dengan melihat dan memperhatikan mushaf tanpa melafazkan dengan lisan.²³

²⁰Luluk Maktumah, *et al.*, "Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", h. 147.

²¹Dindin Moh Saepudin dan Ahmad Izzan, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2018), h. 35.

²²Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 50.

²³Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra, 2016), h. 54.

Metode *murajaah* merupakan salah satu metode yang sangat berguna untuk meningkatkan kelancaran hafalan al-Qur'an. Tanpa *murajaah* proses menghafal al-Qur'an akan sia-sia. Menambah hafalan secara terus menerus tanpa *murajaah* akan membuat para penghafal rugi. Karena dengan *murajaah* akan membuat hafalan al-Qur'an tetap terjaga dengan baik. Lebih baik memiliki hafalan yang sedikit tetapi dapat dikuasai, daripada mempunyai hafalan yang banyak tetapi tidak lancar ataupun tidak bisa dibaca.

Ada beberapa ayat yang diulang-ulang di dalam al-Qur'an untuk menunjukkan betapa pentingnya ayat tersebut. Begitu pula bagi para santri untuk selalu mengulang-ulang atau me-*murajaah* hafalan mereka agar tidak mudah hilang.²⁴ Dalam hal ini santri dapat memperdengarkan *murajaah* hafalannya kepada *ustadz*, *ustadzah* atau santri lain. Sebab jika penghafal al-Qur'an tersebut mengulang sendiri, bisa jadi terdapat kesalahan yang tidak disadari. Namun hal itu akan berbeda jika melibatkan orang lain dalam mengulang hafalannya. Kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui.²⁵

Setiap penghafal al-Qur'an benar-benar menyadari fakta bahwa hafalannya akan hilang jika mereka tidak me-*murajaah* hafalannya secara teratur. Berbagai hal tentang ingatan dan metode *murajaah* diungkapkan melalui penelitian-penelitian modern tentang ingatan dan cara-cara *murajaah*. Dengan izin Allah swt., hal ini akan sangat membantu mereka melakukan *murajaah* dengan baik.²⁶

²⁴Yusra, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung", h. 72.

²⁵Novita Rizqi, *et al.*, "Efektivitas Metode Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an Siswa Pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan", h. 4487.

²⁶Luluk Maktumah, *et al.*, "Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", h. 147.

2) Konsep metode *murajaah*

Para penghafal juga termasuk manusia biasa yang tidak dapat lepas dari sifat lupa karena lupa adalah sifat yang sudah ada dalam diri manusia. Karena itu, mengulang hafalan al-Qur'an secara teratur adalah cara terbaik untuk mencegah hafalan al-Qur'an hilang. Salah satu cara dalam metode *murajaah*, yaitu *murajaah* sambil menghafal.

Upaya rutin lainnya untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an para santri yaitu mereka harus dapat meluangkan waktu untuk meninjau hafalan mereka yang telah mereka hafalkan sebelumnya kepada *ustadz*. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk mengetahui seberapa hafal mereka dan dapat mengetahui letak kesalahan ayat yang dihafalkan. Dengan begitu, jika ada kesalahan saat *murajaah* dapat diketahui oleh *ustadz* dan dapat dikoreksi saat itu juga agar segera diperbaiki dan menjadi benar.

Menurut Cece Abdulwaly ada dua macam cara mengulang hafalan al-Qur'an, yaitu:

- a) Pertama, diulang dalam hati. Cara ini digunakan ketika membaca Al-Quran dalam hati tanpa mengucapkannya secara lisan. Metode ini digunakan oleh ulama sebelumnya untuk memperkuat hafalan mereka. Cara ini membantu para penghafal mengingat apa yang telah dihafal sebelumnya.
- b) Kedua, mengulang dengan ucapan. Metode ini sangat membantu para penghafal al-Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode

ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri.²⁷

Cara lain untuk mempertahankan hafalan, yakni sebagai berikut:

- a) *Murajaah* sendiri. Hafalan yang baru harus selalu diulangi dua kali setiap hari dalam seminggu. Sedangkan hafalan yang lama harus selalu di-*murajaah* setiap hari atau dua hari sekali.
- b) *Murajaah* ketika salat. Orang yang menghafal al-Qur'an setidaknya membaca hafalannya dalam salat, baik ketika menjadi imam maupun ketika salat sendiri.
- c) *Murajaah* bersama. Yaitu *murajaah* yang dilakukan bersama dua orang teman atau lebih. Saat salah satu membaca, yang lain mendengarkan dan membetulkan kesalahan. Membaca juz atau surah yang dihafal dari awal sampai akhir juga dapat dilakukan secara bersamaan.
- d) *Murajaah* ke guru atau *ustadz/ustadzah*. Jika seseorang menghafal al-Qur'an, mereka harus menghadap guru mereka untuk mengulangi hafalannya. Menurut KH. Adlan Ali dalam jurnal M. Ilyas, mengatakan "*Materi murajaah harus lebih banyak dari pada materi tahfidz, yaitu satu banding sepuluh.*" Dengan kata lain, jika menghafal hanya dapat menyetorkan dua halaman hafalan baru setiap hari, maka hafalan tersebut harus diimbangi *murajaah* dengan 20 halaman (satu juz)."²⁸

²⁷Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, h. 61-62.

²⁸M. Ilyas, "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al- Qur'an", *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020), h. 16.

3) Langkah-langkah *murajaah* hafalan al-Qur'an

Salah satu bentuk dukungan dalam keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an adalah ketika *hafidz* dan *hafidzah* dapat mengikuti langkah tiga P (*Three P*), seperti berikut:

a) Persiapan (*isti'dad*). Kewajiban bagi mereka yang menghafal al-Qur'an adalah menghafal setidaknya satu halaman setiap hari dengan cara yang tepat dan tepat. Untuk melakukan ini, mereka harus memilih waktu yang tepat untuk menghafal, seperti:

- (1) Sebelum tidur, persiapkan diri dengan membaca satu halaman berulang-ulang, maksimal sebanyak 40 kali.
- (2) Setelah bangun tidur, hafalkan satu halaman dengan tenang dan konsentrasi penuh.
- (3) Ulangi hafalan satu halaman tersebut setiap hari sampai benar-benar dihafal di luar kepala.

b) Pengesahan (*tashih/setor*). Setelah mempersiapkan diri dengan terus mengingat hafalan satu halaman itu, tashihkan atau setorkan hafalan kepada guru atau *ustadz*. *Hafidz* dan *hafidzah* harus dapat melakukan hal-hal berikut jika *ustadz* menunjukkan kesalahan mereka saat menyetor hafalan:

- (1) Mencatat kesalahan atau memberi tanda (di bawah atau di atas huruf yang dilupa).
- (2) Mengulang kesalahan sampai *ustadz* menganggapnya benar.
- (3) Bersabar untuk tidak menambah hafalan baru kecuali hafalan dan materi lama telah benar-benar dikuasai.

c) Pengulangan (*murajaah/penjagaan*).²⁹ Setelah menyetorkan, hafalan baru diulang-ulang kembali dan me-*murajaah* hafalan lama sembari menunggu kelas dibubarkan.

4) Kelebihan dan kekurangan metode *murajaah*

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode *murajaah*. Adapun kelebihan dan kekurangan metode *murajaah* adalah sebagai berikut.

a) Kelebihan metode *murajaah*

- (1) Melatih daya ingat.
- (2) Melatih keselarasan antara otak atau pikiran dengan lisan atau yang diucapkan.
- (3) Mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada *ustadz* untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan mereka.

b) Kekurangan metode *murajaah* yaitu santri sering lupa dan terkadang ada ayat yang salah dalam susunannya atau salah pengucapannya saat menyetorkan hafalan pada *ustadz*.

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian kualitas

Menurut Juran, kualitas diartikan sebagai kesesuaian terhadap tujuan menggunakan aspek yang banyak. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

²⁹Yusra, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung", h. 77-78.

(KBBI), “kualitas” menjelaskan tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf (kepandaian dan kecakapan) dan mutu.³⁰ Dari beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas merupakan kadar baik atau tidaknya sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Tinjauan tentang hafalan Al-Qur’an (*tahfidzul qur’an*)

Tahfidz al-Qur’an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan al-Qur’an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, *tahfidz* yang berarti menghafal. Kata *tahfidz* berasal dari kata *hafadza - yuhafidzu - tahfiidzan* yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal dari bahasa Arab *hafizha - yahfazhu - hifzhan* yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Selanjutnya jika digabungkan dengan kata al-Qur’an, itu berarti “*idhofah*”, yang memiliki arti menghafalkannya. Pada skala praktis, membaca secara lisan menciptakan ingatan dalam pikiran dan meresap ke hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Al-Qur’an dijadikan acuan atau pedoman hidup bagi umat Nabi Muhammad saw. Oleh karena itu, mempelajari al-Qur’an sangatlah penting. Sehingga upaya umat Islam untuk menjaga dan menyebarkan ayat-ayat al-Qur’an dengan cara membaca, menghafal dan memahami al-Qur’an dengan konsisten. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah saw.,

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya:

³⁰KBBI DARING VI

³¹Yusra, "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung", h. 78-79.

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman bin 'Affan ia berkata; Nabi shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling utama di antara kalian adalah orang yang belajar al Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, no. 4640)³²

Mempelajari al-Qur'an juga memiliki banyak keuntungan. Salah satunya adalah bahwa itu akan menjadi syafaat bagi mereka yang mempelajarinya. Itu sesuai dengan apa yang dikatakan Rasulullah saw.,

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلَوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أَمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah al- Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. (HR. Muslim, no. 1337)³³

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia. Penghafal al-Qur'an memiliki peran penting dalam menjaga kemurnian dan kebenaran al-Qur'an hingga akhir zaman. Mereka juga mendapatkan banyak keutamaan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.³⁴

Salah satu cara untuk melestarikan al-Qur'an adalah dengan menghafal al-Qur'an sejak kecil, dari generasi ke generasi, tidak hanya karena kecintaan kepada al-Qur'an tetapi juga karena dukungan kepada al-Qur'an. Oleh karena itu, berdasarkan

³²Ibnu Majjah, *Shahih Bukhari* (Riau: eBook Islam, 2017), h. 2253.

³³Ibnu Majjah, *Shahih Muslim* (Riau: eBook Islam, 2014), h. 686.

³⁴Hapsah Fauziyah dan Risma Amelia, "Pengaruh Penerapan Metode Muraja'ah pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) Siswa Kelas VI di MI Rohmaniyah Sukawening Garut", *Jurnal Masagi*, 1.1 (2022), h. 5.

keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an adalah kualitas baik atau buruknya ingatan seseorang, yaitu kemampuan menghafal seluruh Al-Qur'an, menghafalkannya dengan sempurna, lancar membacanya dan tanpa kesalahan, mematuhi kaidah membaca sesuai kaidah pengucapan yang benar dan selalu rutin mengulang dan menjaga hafalan. Karena jika tidak diulang maka Al-Qur'an akan cepat hilang dari ingatan pra penghafal al-Qur'an.

Peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa kualitas hafalan al-Qur'an adalah tepat atau tidaknya, baik atau tidaknya serta lancar atau tidaknya para penghafal al-Qur'an dalam melafalkan ayat-ayat Allah swt. tanpa ada yang dilihat.

c. Faktor pendukung untuk kualitas menghafal al-Qur'an

Turun naiknya suatu hafalan itu bisa terjadi karena banyak hal atau sebab. Bisa terjadi karena faktor seperti kelalaian yang disengaja ataupun faktor kelelahan yang membuat ketidakfokusan ketika mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan. Secara garis besar kualitas hafalan al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama diantaranya sebagai berikut:³⁵

1) Faktor internal

Faktor internal mencakup faktor-faktor yang berasal dari dalam diri penghafal al-Qur'an, yang meliputi:

a) Dorongan atau motivasi individu

Motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-

³⁵Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto", h. 85-100.

dorongan dari dalam mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi yang berasal dari individu itu sendiri berarti dorongan, alasan, dan keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang, tanpa rangsangan dari luar.³⁶

Perjalanan dalam menghafal al-Qur'an sungguh penuh dengan berbagai macam ujian dan tantangan yang berat, sehingga mereka yang ingin melakukannya membutuhkan semangat, ketekunan, kesungguhan, tidak kenal yang namanya putus asa dan harus berniat ikhlas karena Allah swt.

Jika para penghafal al-Qur'an sudah memiliki niat yang tulus, maka ia akan memiliki hasrat dan keinginan yang kuat dalam hatinya untuk menghafalkan ayat-ayat Allah swt. Dan jika mereka menghadapi kesulitan, ia akan menghadapi dan menjalaninya dengan sabar dan tawakkal.

b) Kecerdasan atau kekuatan ingatan

Kecerdasan dan kekuatan ingatan yang kuat sangat diperlukan untuk menghafal al-Qur'an. Hal tersebut biasanya diturunkan karena faktor genetik dari orang tua. Namun kecerdasan dan kekuatan ingatan yang kuat juga dapat diperbaiki melalui pengembangan. Selain itu, lingkungan sekitar juga dapat memengaruhi kecerdasan ini, serta pola kehidupan, kondisi keluarga, dan faktor lainnya.

c) Target hafalan

³⁶Farhanudin Sholeh dan Mohammad Sholehuddin, "Mukhoyam Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren", *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022), h. 23.

Paling tidak, dengan membuat target, seorang penghafal al-Qur'an dapat merencanakan dan mengejar target mereka, sehingga mereka dapat menghafal al-Qur'an dengan lebih giat dan semangat.³⁷

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu penghafal al-Qur'an, yang meliputi:

a) Metode yang digunakan

Keberhasilan dalam proses mengajar, khususnya menghafal al-Qur'an, sangat dipengaruhi oleh penerapan metode yang tepat. Prinsip-prinsip pengajaran al-Qur'an sebenarnya dapat diterapkan dengan berbagai metode. Dimana metode ini bertujuan dapat memupuk keinginan untuk belajar bagi mereka yang menghafal al-Qur'an dan mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

b) Manajemen waktu

Ada 5 waktu yang dianggap baik untuk menghafal al-Qur'an yaitu:

- (1) Waktu sebelum fajar.
- (2) Waktu setelah fajar hingga matahari terbit.
- (3) Waktu setelah bangun dari tidur siang.
- (4) Waktu setelah shalat.
- (5) Waktu di antara maghrib dan isya.

Dapat dilihat bahwa waktu yang dianggap baik adalah waktu ketika posisi pikiran tenang dan tidak lelah. Namun, ini tidak berarti bahwa waktu lain tidak baik untuk menghafal al-Qur'an.

c) Manajemen tempat

³⁷Cece Abdulwaly, *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*, h. 85-87.

Pilihan tempat yang tepat untuk menghafal al-Qur'an sangat penting dan membantu dalam keberhasilan menghafal al-Qur'an. Tempat yang ideal untuk mendukung para penghafal al-Qur'an untuk berkonsentrasi adalah tempat yang nyaman, yang jauh dari kebisingan, yang sejuk, dan tempat yang nyaman lainnya.

d. Indikator kualitas hafalan al-Quran

Menurut Junaidi, penilaian kualitas hafalan Al-Qur'an secara keseluruhan dapat dilihat dari ketepatan hafalan penghafal al-Qur'an saat membaca ayat-ayat al-Qur'an.³⁸ Namun, ada beberapa indikator khusus yang menunjang kualitas hafalan al-Qur'an seseorang, yaitu sebagai berikut.³⁹

1) Ketepatan menghafal al-Qur'an sesuai dengan tajwid

Secara bahasa, tajwid berarti "membaguskan", yang merupakan bentuk masdar dari *fi'il madhi jawwada*. Sedangkan secara istilah, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah dan cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tajwid diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru yang muncul setelah hak-hak huruf (*mustahaqqul huruf*) dipenuhi, yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya.⁴⁰

Ketika membaca atau menghafal al-Qur'an, ketepatan dalam tajwid sangat penting diantaranya meliputi:

³⁸Junaidi, *Belajar Tajwid* (Yogyakarta: Bildung, 2018), h. 1.

³⁹Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2022): 137-139.

⁴⁰Hana Rohadatul 'Aisy, "Efektivitas Metode Muroja'ah Klasikal terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya", *STUDIA RELIGIA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2023), h. 265.

- a) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf).
- b) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- c) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
- d) *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)⁴¹

Adanya pengetahuan mengenai hal tersebut, kita dapat mempelajari cara membunyikan huruf dari *makhraj*-nya (tempat keluarnya), cara membaca hukum-hukum bacaan, cara *waqaf*, dan lain sebagainya. Hal itulah yang dapat meningkatkan kualitas hafalan jika dipraktekkan dengan benar.

Seseorang menghafal al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwidnya, bacaan al-Qur'annya akan menjadi buruk dan memusingkan bagi yang mendengarkannya, terutama bagi mereka yang memahami dan ahli dalam tajwid. Selain itu menghafal al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwidnya juga akan mengakibatkan dosa bagi yang membacanya. Oleh karena itu, setiap orang yang beragama Islam harus belajar ilmu tajwid.

2) Ketepatan menghafal al-Qur'an dengan fashahah

Secara etimologi, kata *al-fashahah* berasal dari bahasa Arab yang berarti terang atau jelas. Jika sebuah kalimat diucapkan dengan terang, memiliki arti yang jelas dan disusun dengan baik, maka kalimat tersebut dianggap fasih. Dalam bukunya yang disebut *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'any wal al-Bayan wa al-Badi'*, Ahmad bin Ibrahim mengatakan bahwa kata "*fashahah*" berarti "nyata atau jelas".

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qashash/28: 34.

وَإِخِي هُرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلَهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي ۗ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُون ۙ ٣٤

⁴¹Tajul Fadli, *et al.*, "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2.11 (2023), h. 2855.

Terjemahnya:

Adapun saudaraku Harun, dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka, utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)-ku. Sesungguhnya aku takut mereka akan mendustakanku.⁴²

Ibnu Katsir menafsirkan ayat diatas bahwa Nabi Musa a.s. tidak begitu lancar berbicara. Hal itu dikarenakan peristiwa semasa kecilnya ketika ia disuruh memilih antara bara api dan buah kurma. Lalu ia memungut bara api dan memakannya sehingga lidahnya terbakar dan tidak dapat bertutur kata dengan fasih. Karena itulah disebutkan oleh firman Allah swt. QS. Al-Qashash ayat 34. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Musa a.s. menganggap saudaranya Nabi Harun a.s. lebih tegas dan jelas dalam berbicara daripada dirinya sendiri.⁴³

Fashahah maknanya jelas dan terang. Kalimat yang fasih merupakan kalimat yang jelas. Suatu kalimat disebut fasih ketika susunan kata yang ada pada kalimat tersebut biasa digunakan, mudah dicerna, enak didengar, dan mudah dipahami.⁴⁴

Di bawah ini yang termasuk dari aspek-aspek *fashahah* itu sendiri, yaitu:

- a) *Al-wafu wa al-ibtid'* (ketepatan berhenti dan memulai bacaan al-Qur'an)
- b) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)
- c) *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).⁴⁵

3) Kelancaran hafalan al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), lancar adalah tidak tersendat-sendat, fasih.⁴⁶ Jadi, sebuah bacaan al-Qur'an tidak dapat dikatakan berkualitas baik

⁴²Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 389.

⁴³Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), h. 274.

⁴⁴Obaidullah, *et al.*, "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani terhadap Al-Fashahah dalam Kitab Dala'il Al I'jaz", *An-Nahdah Al-'Arabiyah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.1 (2022), h. 63.

⁴⁵Tajul Fadli, *et al.*, "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri", h. 2855.

apabila di dalam prosesnya masih tersendat-sendat. Salah satu ingatan yang baik adalah siap menambah hafalan dengan mudah saat dibutuhkan dan salah satu syarat menghafal al-Qur'an adalah teliti dan serta menjaganya. Oleh karena itu, kualitas atau kemampuan seseorang dapat dikategorikan baik dalam hal menghafal al-Qur'an adalah jika mereka dapat menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahan dan jika diingatkan langsung bisa dibacakan.

4) Membaca al-Qur'an dengan tartil disertai naghm (irama)

Selain lancar, salah satu indikator bacaan al-Qur'an yang berkualitas adalah dengan membaca al-Qur'an dengan tartil. Allah swt. memerintahkan umat Islam untuk membaca al-Qur'an dengan tartil. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Muzzammil/73: 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۚ

Terjemahnya:

atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.⁴⁷

Ibnu Katsir menafsirkan ayat diatas bahwa maksud dari "*bacalah al-Qur'an dengan perlahan*" adalah agar seseorang yang membaca al-Qur'an dapat terbantu dalam memahami dan merenungi makna al-Qur'an.⁴⁸ Membaca al-Qur'an dengan tartil akan membuat seseorang lebih khusyu dalam membaca al-Qur'an dikarenakan dibaca dengan perlahan, tetap memperhatikan kaidah tajwid serta merenungi makna ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca.

⁴⁶KBBI Daring VI.

⁴⁷Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 574.

⁴⁸Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005), h. 320.

Membaca dengan tartil berarti membaca dengan pelan dan jelas setiap hurufnya tanpa berlebihan. Karakteristik bacaan ayat al-Qur'an yang disampaikan kepada kita adalah pelan, tidak tergesa-gesa, dan membaguskan suara ketika membaca al-Qur'an.⁴⁹

Nagham secara bahasa berasal dari kata *ghina* yang berarti lagu atau irama. Sedangkan menurut istilah *nagham* adalah membaca al-Qur'an dengan irama (seni) atau suara yang indah dan merdu atau melagukannya dengan baik dan benar tanpa melanggar aturan bacaan.

An-Naghom fil Qur'an atau seni baca al-Qur'an, berarti memperindah suara ketika melafalkan al-Qur'an. Sementara ilmu *Nagham* adalah ilmu tentang cara menyenangkan, melagukan atau memperindah suara ketika membaca al-Qur'an. Seni baca al-Qur'an adalah ilmu lisan yang disampaikan melalui bacaan atau perkataan. Jika seseorang membaca al-Qur'an dengan suara yang merdu dan syahdu, keindahannya akan menjadi lebih menakjubkan. Apalagi jika dibarengi dan dilengkapi dengan tajwid yang sempurna.⁵⁰

Para ulama menetapkan ada delapan *nagham* yang dapat dipakai untuk membaca al-Qur'an. Akan tetapi di Indonesia para *Qari* sepakat untuk melagukan al-Qur'an hanya membatasi dengan tujuh jenis *nagham* saja. Ketujuh *nagham* tersebut terbagi ke dalam dua jenis yakni bernada gembira dan bernada melas.

Nagham bernada gembira antara lain lagu *bayyati* yaitu *nagham* yang dibaca dengan penuh semangat dan tempo lagunya gerak lambat, lagu *rast* yang dibaca

⁴⁹Hana Rohadatul 'Aisy, "Efektivitas Metode Muroja'ah Klasikal terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya", h. 265.

⁵⁰Albadi, *et al.*, "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (*Nagham*) dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an", *Rayah Al-Islam : Jurnal Ilmu Islam*, 5.1 (2021), h. 102-103.

dengan semangat dan tempo lagunya gerak ringan dan cepat, lagu *nahawand* yang dibaca dengan semangat dan tempo lagunya gerak cepat dan ringan. Sementara *nagham* yang bernada melas antara lain: lagu *sika* yang dibaca dengan semangat dan tempo lagunya gerak lambat dan *khidmat*, lagu *jiharka* yang dibaca dengan semangat dan tempo lagunya gerak ringan dan cepat bisa juga gerak lambat dan *khidmat* tergantung yang melagukannya, lagu *hijaz* yang dibaca dengan semangat dan tempo lagunya gerak lambat dan *khidmat*, serta lagu *shoba* yang dibaca dengan semangat dan tempo lagunya gerak ringan dan cepat.

5) Tempo ketika membaca al-Qur'an

Ketika sedang *murajaah* hafalan, pemilihan tempo bacaan sangat penting karena ketentuan-ketentuan tajwid harus diperhatikan dengan baik sehingga cepat atau lambatnya hafalan yang dibaca tidak membuat bacaan menjadi rusak. Para santri dapat membaca al-Qur'an sesuai dengan tempo bacaan tajwid yang tepat dan seorang guru *tahfidz* yang selalu memberi contoh tempo bacaan yang benar kepada santri dan santriwati.⁵¹ Santri membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan tempo lambat, hal ini bertujuan untuk meningkatkan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*.⁵²

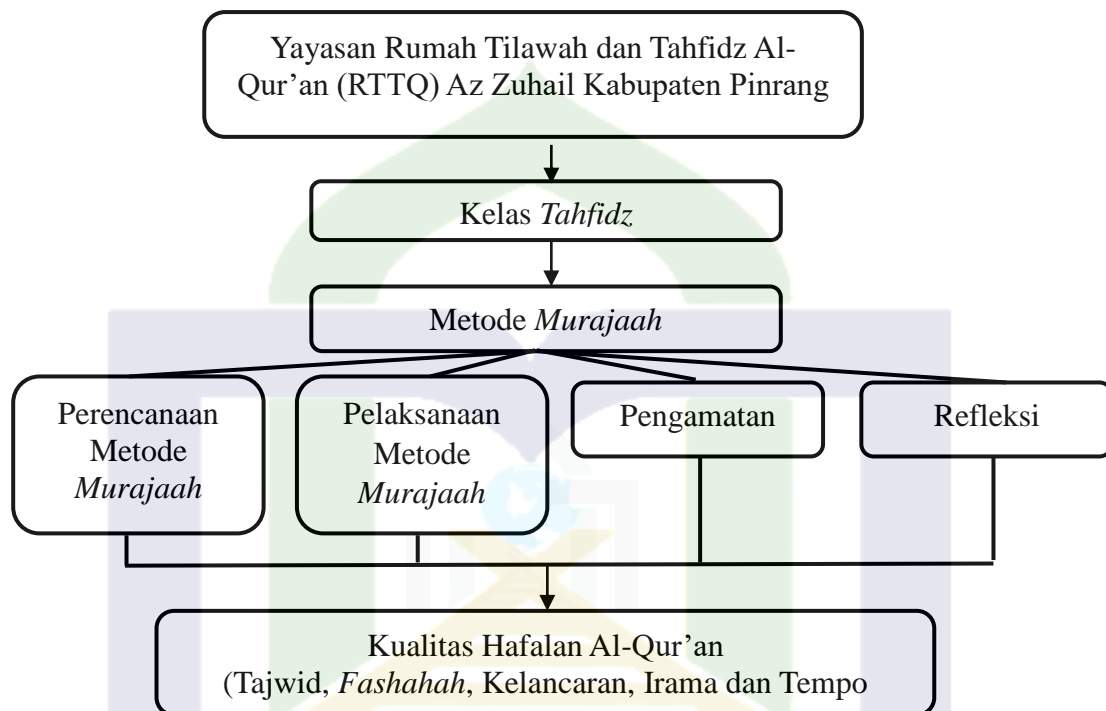
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel

⁵¹Rifatul Ifadah, *et al.*, "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI", *Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*,4.1 (2021), h. 109.

⁵²Muhammad Ripin Ikhwandi, *et al.*, "Implementation of The Poetry Method in Assessment of Tahfidz Al-Qur'an Learning in Indonesia", *International Mukhtar for Arabic Language and Islamic Studies*,2.1 (2023), h. 103.

yang lain. Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah.⁵³



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah penerapan metode *murajaah* dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

⁵³Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 51.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah guru/*ustadz* kelas *tahfidz* yang berjumlah 2 orang dan santri kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang yang berjumlah sekitar 29 orang, yakni 13 santri laki-laki dan 16 santri perempuan. Peneliti akan meneliti keterampilan guru dalam menerapkan metode *murajaah* di kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang yang sementara diterapkan. Selanjutnya peneliti akan meneliti aktivitas santri dalam mengikuti proses pembelajaran, respon santri dan melihat hasil kualitas hafalan al-Qur'an setelah dilakukannya tindakan.

Peneliti memilih kelas *tahfidz* karena peneliti seringkali mengamati santri ketika mengikuti *event* pelombaan masih ada beberapa santri yang dimana kualitas hafalan Al-Qur'annya masih kurang dan peneliti juga sempat mewawancara guru/*ustadz* yang menerima setoran santri, beliau mengatakan bahwa:

“Masih banyak santri yang masih belum mencapai kemampuan dan kualitas hafalan yang diinginkan.”⁵⁴

Teknik yang digunakan dalam memilih sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, karena peneliti merasa bahwa teknik *purposive sampling* ini cocok untuk penelitian yang akan dilakukan peneliti. *Purposive sampling* adalah

⁵⁴Rifky Dwi Ananda, *Ustadz Kelas Tahfidz, Wawancara di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang tanggal 30 Mei 2024.*

pengambilan *sampel* yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan peneliti mengenai siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.⁵⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, Jl. Seroja No. 38, Kelurahan Pacongang, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian akan difokuskan pada kelas *tahfidz* dan penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 45 hari (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini dengan judul “Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang”, menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas diselenggarakan dengan berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kelas pembelajaran. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana (*planner*) dan sebagai pengamat (*observer*). Adapun yang menerapkan metode *murajaah* yang bertujuan meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri adalah guru/*ustadz* pembina kelas *tahfidz* di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Hopkins adalah penelitian yang menggabungkan metode penelitian dengan tindakan substantif seperti tindakan dalam disiplin inkuiri atau upaya seseorang untuk memahami apa yang terjadi selama proses

⁵⁵Akhmad Fauzy, *Metode Sampling* (Banten: Universitas Terbuka, 2019), h. 1.25-1.26.

perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut Joni & Tisno, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif tentang tindakan yang diambil pelaku tindakan untuk meningkatkan kondisi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan rasional untuk melakukan tindakan tersebut.⁵⁶

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang mengacu pada penelitian yang dilakukan di kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946 dan kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lain-lain.

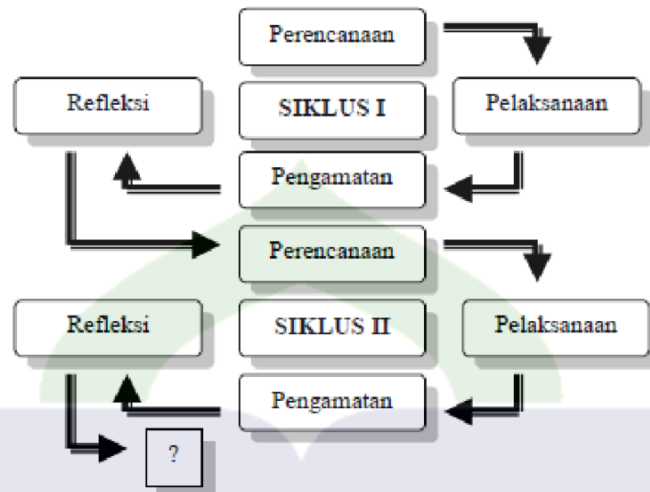
Adapun model pelaksanaan PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart memiliki empat elemen yang sama yang digunakan oleh Kurt Lewin dalam satu siklus atau putaran yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan (pelaksanaan), 3) observasi (pengamatan) dan 4) refleksi.

Setelah suatu siklus terutama setelah refleksi dilakukan perencanaan ulang atau revisi untuk implementasi siklus sebelumnya. Perencanaan ulang ini kemudian dilaksanakan sebagai siklus baru dan seterusnya, sehingga PTK dapat dilakukan berulang kali.⁵⁷ Metodologi penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu masing-masing siklus memiliki empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

⁵⁶Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), h. 2.

⁵⁷Mualimin dan Rahmat Arofah Hadi Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik* (Pasuruan: Zenodo, 2014), h. 17.

Rancangan penelitian ini divisualisasikan pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Model Siklus Kemmis & Taggart

Penjabaran proses yang akan dilakukan peneliti pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pada penelitian tindakan kelas, hal-hal yang perlu dipersiapkan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan lembar observasi guru (*ustadz*) dan santri.
- 2) Menyiapkan lembar catatan lapangan peneliti.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian tes lisan.
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi.
- 5) Peneliti mulai mengamati keadaan kelas, kesiapan santri dan *ustadz* sebelum kelas dimulai sampai kelas selesai dengan menggunakan lembar observasi.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang dimaksud pada tahap ini adalah melaksanakan proses penyeteroran hafalan santri dengan menggunakan metode *murajaah* yaitu menyeterorkan langsung hafalan *murajaah* santri kepada *ustadz*. Adapun langkah-langkahnya dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Ustadz* mengawali kegiatan dengan memimpin doa bersama santri sebelum kelas dimulai.
- 2) *Ustadz* memperhatikan keadaan kelas dan kerapian santri (mengkondisikan suasana belajar).
- 3) *Ustadz* mengecek kehadiran santri dan menanyakan kabar mereka yang tidak hadir.
- 4) *Ustadz* memberikan waktu kepada santri sekitar lima menit untuk bersiap menyeterorkan hafalan *murajaah*-nya.
- 5) Setelah lima menit berlalu, *ustadz* memanggil satu per satu santri secara acak untuk maju ke depan menyeterorkan hafalan *murajaah* mereka yang telah disiapkan sebelumnya. Setoran *murajaah* mereka disetor minimal empat halaman dan maksimal 10 halaman.
- 6) Setelah seluruh santri selesai menyeterorkan hafalannya, *ustadz* memanggilnya kembali satu per satu untuk melakukan tes lisan kepada setiap santri yaitu hafalan mereka yang telah di-*murajaah*.
- 7) Setelah semua santri di tes lisan, *ustadz* mengambil alih kelas dengan memberikan masukan, arahan dan motivasi kepada santri dan dilanjutkan memimpin doa kembali sebelum kelas dibubarkan.

Tahap ini juga peneliti menggunakan instrumen catatan lapangan, dimana peneliti nantinya akan mencatat hal-hal apa saja yang dilihat dan didengar peneliti ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

c. Tahap pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini *ustadz* dan peneliti akan mengamati dan menilai hasil hafalan dengan tes lisan. Di samping itu, peneliti mengamati keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan penelitian, seperti kefokusannya dan keseriusannya santri dalam menghafal, baik pada saat menyeter ataupun setelah menyeter serta mengamati *ustadz* dalam memulai kelas, menerima setoran hafalan al-Qur'an santri dan menutup kelas.

d. Tahap refleksi (*reflecting*)

Fokus refleksi adalah untuk mempelajari dan memahami proses dan hasil dari tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus I.⁵⁸ Pada tahap ini peneliti dan *ustadz* melakukan refleksi dengan saling mengkomunikasikan terkait hal-hal yang terjadi ketika proses penyeteran hafalan berlangsung. Pada tahap refleksi juga dilakukan evaluasi yang telah dilakukan sebagai acuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan hal-hal yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Maka peneliti dapat mengetahui kekurangan dari penerapan metode *murajaah* tersebut sehingga dapat memandu tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi Siklus I, maka dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki tindakan yang belum mencapai indikator yang diinginkan dan mempertahankan yang sudah sesuai.

⁵⁸Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, h. 119.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Proses perencanaan yang digunakan pada siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I.

b. Tahap pelaksanaan (*acting*)

Proses pelaksanaan yang digunakan pada siklus II kurang lebih sama dengan proses pelaksanaan pada siklus I. Namun pada siklus II, *ustadz* lebih memaksimalkan dalam memotivasi santri untuk menginspirasi para santri dalam menghafal al-Qur'an sebelum kelas dibubarkan.

c. Tahap pengamatan (*observing*)

Proses pengamatan yang digunakan pada siklus II sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus I.

d. Tahap refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti dan *ustadz* melakukan refleksi dengan saling mengkomunikasikan terkait hal-hal yang terjadi ketika proses penyeteroran hafalan berlangsung. Pada tahap refleksi juga dilakukan evaluasi yang telah dilakukan sebagai acuan untuk memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan hal-hal yang ada pada saat pelaksanaan tindakan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan dirasa sudah cukup maka tindakan akan dihentikan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan jenis penelitian yang

digunakan, terdapat beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses mengadakan pencatatan sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung. Secara umum observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian.⁵⁹

2. Catatan Lapangan (*field notes*)

Catatan lapangan merupakan uraian tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan sebagai bagian dari pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan dapat memuat informasi mengenai pengaturan kelas dan interaksi antar *ustadz* dengan santri, serta santri dengan santri lainnya.⁶⁰

3. Tes

Tes merupakan alat untuk mengumpulkan informasi tentang seseorang atau objek. Tes dapat berupa pertanyaan atau lembar instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan subjek penelitian.⁶¹

⁵⁹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 80.

⁶⁰Husna Farhana, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), h. 70.

⁶¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 75.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data melalui sejumlah dokumen atau informasi yang didokumentasikan. Teknik dokumentasi terdiri dari dua jenis, ada dokumentasi tertulis dan dokumentasi terekam. Jenis dokumen tertulis termasuk catatan harian, arsip, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping dan sebagainya. Sedangkan jenis dokumen terekam termasuk film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁶²

E. Instrumen Penelitian

Ada empat teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada umumnya dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, menjaring data aktivitas siswa dan mengetahui kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan.⁶³ Dalam hal ini alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi *ustadz* dan lembar observasi santri. Lembar observasi ini digunakan dalam mengetahui kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dalam penelitian ini.

2. Catatan Lapangan (*field notes*)

Segala sesuatu yang terjadi ketika proses kegiatan menghafal al-Qur'an dilaksanakan akan ditulis dan dicatat dalam catatan lapangan peneliti. Catatan

⁶²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 80.

⁶³Husna Farhana, *et al.*, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 72.

lapangan ini digunakan oleh peneliti yang memuat kejadian yang dilihat, didengarkan dan dirasakan baik kekurangan atau kelebihan selama tindakan berlangsung dan memberikan solusi atau rencana tindakan selanjutnya agar proses maupun hasil pembelajaran lebih meningkat sehingga motivasi santri dapat dilihat. Pada umumnya catatan lapangan dibuat dengan tulisan tangan peneliti, yang hanya dimengerti oleh peneliti saja.

3. Tes

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode tes sebagai instrumen untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau kualitas santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail dalam menghafal, sehingga dapat diambil suatu data yang konkret dari kegiatan tersebut.

Tes yang digunakan untuk mengukur kualitas hafalan para santri dalam menghafal al-Qur'an adalah tes lisan, yaitu tes yang pertanyaan maupun jawabannya disampaikan secara lisan. Tes lisan sangat bermanfaat dan tepat untuk mengetahui kemampuan dan kualitas menghafal. Oleh karena itu, tes ini tepat digunakan agar *ustadz* dapat mengetahui tingkat kualitas hafalan para santri setelah dilakukannya tindakan siklus.

Adapun aspek yang diambil peneliti untuk mengukur kualitas hafalan para santri, yaitu:

- a. Aspek tajwid, yaitu para santri melafalkan al-Qur'an dengan tajwid yang tepat dan benar.
- b. Aspek *fashahah*, yaitu para santri mampu melafalkan surah yang dibaca dengan fasih sesuai dengan kaidah.

- c. Aspek kelancaran, yaitu para santri mampu menghafal dan melafalkan surah dengan lancar (tanpa adanya kesalahan dalam *lafadz*).
- d. Aspek irama, yaitu para santri mampu menghafal dan melafalkan surah yang dibaca dengan *nagham* (irama) yang disukai atau dikuasai disertai suara yang diindahakan.
- e. Aspek tempo, yaitu para santri mampu menghafal dan melafalkan surah yang dibaca dengan tempo agak lambat (tidak terburu-buru).

Beberapa aspek di atas merupakan indikator penilaian yang akan diambil peneliti untuk dianalisis guna mengetahui peningkatan kualitas hafalan para santri. Berikut adalah format penilaian untuk mengetahui nilai kualitas hafalan al-Qur'an santri dan santriwati.

Tabel 3.1. Format Penilaian Kualitas Hafalan Santri

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|-------------|------------------------|-----------------|------------|-------|-------|-------------|------|
| | | Tajwid | <i>Fashahah</i> | Kelancaran | Irama | Tempo | | |
| | | | | | | | | |

Sumber Data: Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono, 2022: 137-139.

Komponen ketepatan menghafal sesuai dengan tajwid:

80 – 100 = sangat baik

60 – 79 = baik

40 – 59 = cukup baik

30 – 39 = kurang baik

0 – 29 = tidak baik

Komponen ketepatan menghafal sesuai dengan *fashahah*:

80 – 100 = sangat fasih

60 – 79 = fasih

40 – 59 = cukup fasih

30 – 39 = kurang fasih

0 – 29 = tidak fasih

Komponen kelancaran hafalan:

80 – 100 = sangat lancar

60 – 79 = lancar

40 – 59 = cukup lancar

30 – 39 = kurang lancar

0 – 29 = tidak lancar

Komponen melafalkan al-Qur'an dengan tartil disertai *nagham* (irama):

80 – 100 = sangat baik

60 – 79 = baik

40 – 59 = cukup baik

30 – 39 = kurang baik

0 – 29 = tidak baik

Komponen melafalkan al-Qur'an dengan tempo lambat (tidak terburu-buru):

80 – 100 = sangat baik

60 – 79 = baik

40 – 59 = cukup baik

30 – 39 = kurang baik

0 – 29 = tidak baik⁶⁴

⁶⁴Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an Hadits* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), h. 121.

4. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah bukti fisik bahwa peneliti telah menerapkan langkah-langkah metode *murajaah* dalam kelas, mengumpulkan data-data tertulis, seperti profil yayasan, biodata pengurus yayasan termasuk pembina *tahfidz* (guru), daftar santri dan santriwati serta dokumen-dokumen lain yang dapat menunjang penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Suatu langkah yang sangat penting dalam penelitian adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Tergantung pada jenis data yang dikumpulkan, peneliti harus memutuskan apakah akan menggunakan analisis data kualitatif atau analisis data kuantitatif. Analisa data kualitatif digunakan untuk data deskriptif atau tekstular. Sebaliknya analisis data kuantitatif digunakan untuk data dalam bentuk angka.⁶⁵

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data campuran deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Analisis data kuantitatif lebih identik dengan metode pengumpulan data yang berdasarkan pada data secara statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dari jumlah santri yang mengalami peningkatan kualitas menghafal, yang diperoleh dari tindakan siklus I dan siklus II. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui peningkatan kualitas hafalan santri. Adapun penilaiannya adalah sebagai berikut:

⁶⁵Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, h. 83.

a. Nilai rata-rata

Nilai rata-rata santri dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai santri

N = Jumlah santri⁶⁶

b. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu merupakan data mengenai hasil hafalan dari siklus I dan siklus II yang diperoleh dari hasil tes lisan dan data hasil proses menghafal secara keseluruhan setelah diterapkannya metode *murajaah*. Menurut *ustadz* kelas *tahfidz* di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, skor minimal yang harus didapatkan santri agar kualitas hafalan al-Qur'an mereka dianggap sudah tuntas atau memenuhi kriteria adalah 79. Berikut kriteria nilai hafalan santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

A = 90-100

B = 79-89

C = ≤ 78 ⁶⁷

Adapun langkah perhitungannya menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \% ^{68}$$

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 40.

⁶⁷Kriteria Nilai Hafalan Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Persentase kemudian dikategorikan dengan klasifikasi berdasarkan penghitungan rumus interval kelas sebagai berikut.

Tabel 3.2 Klasifikasi Taraf Ketercapaian Tindakan

| Persentase Skor yang Diperoleh | Kategori |
|--------------------------------|-------------|
| 92-100% | Baik Sekali |
| 75-91% | Baik |
| 50-74% | Cukup |
| 25-49% | Kurang |
| 0-24% | Tidak Baik |

Sumber Data: Asrori dan Rusman, 2020: 90.

Keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an santri pada kegiatan menghafal al-Qur'an di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang dengan menerapkan metode *murajaah*. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tercapainya persentase kualitas hafalan Al-Qur'an berdasarkan dari tes lisan $\geq 75\%$.

2. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui data dari hasil observasi aktivitas *ustadz* dan santri pada proses kegiatan menghafal. Selanjutnya analisis ini dapat juga digunakan untuk mendeskripsikan hasil perhitungan peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an santri dengan menggunakan metode *murajaah*.

⁶⁸ Asrori dan Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, h. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data terkait penerapan metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, peneliti kemudian mengembarkannya dalam tulisan ini. Penelitian ini dilakukan dengan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, catatan lapangan (*field research*), tes dan dokumentasi yang melibatkan beberapa subjek penelitian terkait. Pada bagian bab ini, akan diuraikan pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian, termasuk permasalahan yang sedang diteliti terkait penerapan metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang yang menjadi fokus penelitian ini.

1. Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Observasi awal sebagai bentuk dari tahap pra siklus atau pra tindakan yakni dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 31 Mei 2024 pukul 20.00-22.00 WITA. Observasi awal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui keadaan-keadaan atau proses menghafal sebelum dilakukannya tindakan pada kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang. Adapun hasil observasi pra tindakan atau pra siklus yang dilakukan oleh peneliti yakni keadaan kelas yang masih belum efektif ditangani oleh *ustadz* dalam menerima hafalan

murajaah santri. Hal tersebut terjadi dikarenakan *ustadz* kurang tegas kepada santri sehingga santri masih ada yang acuh bahkan berbuat seenaknya terhadap penyetoran *murajaah* yang dilakukan. Selanjutnya penutup dari kegiatan observasi pada pra siklus adalah diadakannya tes lisan kepada santri secara satu per satu. Adapun nilai rata-rata yang didapatkan adalah 67 dan hanya ada 8 santri yang tuntas dan mampu memenuhi kriteria nilai hafalan yang diharapkan .

Sehingga dari penjelasan saat observasi pra siklus atau pra tindakan dapat disimpulkan bahwa proses menghafal dengan menyetorkan hafalan *murajaah* santri di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang telah dilakukan, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan penerapan tersebut tidak maksimal, sehingga perlu diadakan penyelesaian masalah yang ada, baik dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi terhadap metode *murajaah* tersebut sehingga kualitas hafalan al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang dapat meningkat.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Dimana siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2024 dengan alokasi waktu pertemuannya yakni 2 x 60 Menit. Kemudian siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 14 Juni 2024 dengan alokasi waktu yang sama yakni 2 x 60 Menit.

Namun sebelum masuk pada siklus I, peneliti melakukan pra siklus seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun perincian jadwal pelaksanaan setiap siklus yang dilakukan peneliti yakni:

Tabel 4.1. Jadwal Pelaksanaan Siklus

| Hari | Siklus | Alokasi Waktu |
|---------------------|--------------------------|---------------|
| Jumat, 31 Mei 2024 | Pra Siklus/ Pra Tindakan | 20.00 – 22.00 |
| Jumat, 7 Juni 2024 | Siklus I | 20.00 – 22.00 |
| Jumat, 14 Juni 2024 | Siklus II | 20.00 – 22.00 |

Sumber Data: Jadwal Pelaksanaan Siklus di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

a. Pra Siklus / Pra Tindakan

Pada tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari hari Jumat tanggal 31 Mei 2024 pukul 20.00-22.00 WITA di kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang. Di mana kelas *tahfidz* ini dipegang atau dibina oleh 2 *ustadz*, yaitu *Ustadz* Rifky Dwi Ananda dan *Ustadz* Muhammad Fijan. Beliau berdua menerima setoran tambahan dan *murajaah* setiap santri. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh semangat dan kualitas hafalan al-Qur'an para santri ketika metode *murajaah* ini dilakukan dan hambatan-hambatan apa yang terjadi sehingga menyebabkan kualitas hafalan al-Qur'an santri masih kurang dari harapan peneliti dan *ustadz* pembina *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang. Adapun yang dilakukan peneliti dalam pra siklus ini adalah sebagai berikut.

- 1) Konsultasi dengan *ustadz* pembina kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang terkait pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan tindakan.
- 2) Berdiskusi mengenai jadwal pelaksanaan siklus I dan siklus II pada kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang dengan *ustadz* pembina kelas *tahfidz*. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan *ustadz* pembina kelas *tahfidz*, maka jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai jadwal

penyetoran hafalan *murajaah* santri kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

- 3) Konsultasi dengan *ustadz* pembina kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang mengenai pelaksanaan metode *murajaah* yang sementara diterapkan di kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.
- 4) Memberi pemahaman santri mengenai metode *murajaah* yang sementara diterapkan sebelum dilaksanakannya tindakan.
- 5) Melakukan tes hasil hafalan, yakni dengan tes lisan untuk mengukur kualitas hafalan al-Qur'an santri sebelum dilakukannya tindakan. Berkaitan dengan hasil tes akhir tersebut, nilai rata-rata kelas pada pra siklus adalah 67 dan hanya 8 santri yang tuntas dan memenuhi standar tercapainya kualitas hafalan al-Qur'an yang diinginkan. Hasil tes akhir hafalan pada tahap pra siklus ini ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Hasil Tes Hafalan Santri pada Tahap Pra Siklus

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|------------------------|------------------------|----------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | | Tajwid | Fashahah | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 1. | A.Amelia Ahmad | 50 | 35 | 55 | 60 | 65 | 53 | Tidak Tuntas |
| 2. | Abizar Arfan Raqqilla | 70 | 65 | 50 | 80 | 65 | 66 | Tidak Tuntas |
| 3. | Afifah Zahirah | 85 | 80 | 85 | 80 | 80 | 82 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Fadli Aziz | 65 | 55 | 80 | 75 | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 5. | Ahmad Munaadi Mustajab | 70 | 60 | 85 | 80 | 65 | 72 | Tidak Tuntas |
| 6. | Ahmad Syahir Al | 85 | 85 | 80 | 95 | 80 | 85 | Tuntas |

Lanjutan Tabel 4.2.

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|----------------------|------------------------|-----------------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | | Tajwid | <i>Fashahah</i> | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 7. | Amirah | 60 | 55 | 40 | 65 | 65 | 57 | Tidak Tuntas |
| 8. | Ammar Adzin | 50 | 35 | 50 | 55 | 55 | 49 | Tidak Tuntas |
| 9. | Azzam Hanif Al Ijmi | 70 | 65 | 75 | 75 | 70 | 71 | Tidak Tuntas |
| 10. | Hanifatul Musyrifah | 55 | 55 | 30 | 65 | 65 | 54 | Tidak Tuntas |
| 11. | Hilma Qonita Al Ijmi | 80 | 80 | 85 | 85 | 80 | 82 | Tuntas |
| 12. | Humaera | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 13. | Iin Raming | 65 | 55 | 65 | 70 | 65 | 64 | Tidak Tuntas |
| 14. | Khumairah Ali | 75 | 75 | 60 | 70 | 75 | 71 | Tidak Tuntas |
| 15. | Muh. Kamil Shihab | 60 | 55 | 60 | 65 | 55 | 59 | Tidak Tuntas |
| 16. | Muh. Rayhan | | | | | | | IZIN |
| 17. | Muhammad Al Hafiz | 60 | 55 | 50 | 65 | 60 | 58 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Ikmal | 30 | 35 | 40 | 30 | 35 | 34 | Tidak Tuntas |
| 19. | Naila Fithratunnisa | 75 | 75 | 60 | 80 | 80 | 74 | Tidak Tuntas |
| 20. | Nur Atika | 65 | 55 | 50 | 75 | 75 | 64 | Tidak Tuntas |
| 21. | Nur Jihan | 80 | 80 | 80 | 95 | 80 | 83 | Tuntas |
| 22. | Nurul Ariqah | 80 | 75 | 85 | 80 | 75 | 79 | Tuntas |
| 23. | Nurul Aziza | | | | | | | IZIN |
| 24. | Riyadh El Fathi | 50 | 55 | 50 | 55 | 50 | 52 | Tidak Tuntas |
| 25. | Salsabila Muharman | 75 | 75 | 70 | 70 | 75 | 73 | Tidak Tuntas |
| 26. | Salsabila Ramadhani | | | | | | | SAKIT |
| 27. | Salwah Sudirman | 75 | 75 | 70 | 70 | 75 | 72 | Tidak Tuntas |

Lanjutan Tabel 4.2.

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----------|----------------------|------------------------|----------|--------|-------|-------|-------------|--------|
| | | Tajwid | Fashahah | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 28. | Syarif Syafiq Ahmad | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 29. | Syauqi Najihul Ahmad | 80 | 80 | 70 | 85 | 80 | 79 | Tuntas |
| Jumlah | | 1770 | 1675 | 1675 | 1885 | 1805 | 1761 | |
| Rata-rata | | 68 | 64 | 64 | 72,5 | 69 | 68 | |

Sumber Data: Hasil Tes Hafalan Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang pada Tahap Pra Siklus

Hasil pengamatan peneliti terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri sebelum dilakukannya tindakan, maka analisis yang digunakan yaitu:

Persentase (%)

$$\frac{\text{jumlah santri yang tuntas menghafal}}{\text{jumlah santri}} \times 100 \%$$

$$= \frac{8}{26} \times 100 \%$$

$$= 31 \% \text{ (Kurang)}$$

Keterangan Skor: 92-100% = Baik Sekali

75-91% = Baik

50-74% = Cukup

25-49% = Kurang

0-24% = Tidak Baik

Dari hasil pengamatan peneliti pada tahap pra siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri belum terlibat aktif secara penuh dalam proses menghafal. Dan dari hasil pra siklus itu pula, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan

yang terjadi dalam pembelajaran menghafal di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, yaitu antara lain:

- (a) Kurangnya pengawasan dan kurang tegasnya *ustadz* terhadap proses kegiatan menghafal, sehingga santri cenderung seenaknya dalam kegiatan tersebut.
- (b) Penerapan metode *murajaah* yang kurang efektif, yaitu *ustadz* hanya memerintah santri untuk menyeter *murajaah* tanpa ada dorongan yang kuat dan kurang tegas kepada santri yang malas menyeter.
- (c) Point 1 dan 2 menyebabkan tingkat hasil hafalan santri rendah, kurang maksimal dan belum memuaskan.

Setelah mengidentifikasi beberapa permasalahan di atas, kemudian peneliti mendiskusikan hal tersebut dengan *ustadz* kelas *tahfidz* untuk dicarikan solusinya. Solusi yang didapat dari hasil diskusi tersebut akan diterapkan menjadi sebuah tindakan untuk tahap berikutnya yaitu pada siklus I.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan *ustadz* Rifky Dwi Ananda dan *ustadz* Muhammad Fijan selaku pembina *tahfidz* yang menerima setoran hafalan santri. Pada siklus I ini, observasi dilakukan di kelas *tahfidz* pada hari Jumat tanggal 7 Juni 2024. Tindakan siklus I ini mengacu pada solusi yang diperoleh dari pra siklus, sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan proses menghafal dengan kaitannya dengan meningkatkan kualitas hafalan santri dalam menghafal.

Berikut ini adalah perlakuan tindakan dalam tahap perencanaan pada siklus I.

- a) Peneliti menyiapkan instrumen lembar observasi untuk mengamati aktivitas menghafal santri dan aktivitas *ustadz*.
 - b) Peneliti menyiapkan lembar catatan lapangan dimana peneliti akan mencatat segala sesuatu yang dilihat, didengar dan yang terjadi ketika dilaksanakannya tindakan.
 - c) Peneliti menyiapkan lembar penilaian tes lisan yang digunakan *ustadz* untuk mengukur kualitas hafalan al-Qur'an santri.
 - d) Peneliti mulai mengamati keadaan kelas, kesiapan santri dan *ustadz* sebelum kelas dimulai hingga kelas selesai.
 - e) Menyiapkan alat dokumentasi penelitian yakni *hp/gadget*.
- 2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah tahap pelaksanaan tindakan, pada tahap pelaksanaan ini *ustadz* melakukan tindakan pada proses kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menerima setoran *murajaah* santri. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, terlebih dahulu *ustadz* menuntun santri untuk berdoa bersama dengan harapan kegiatan menghafal dilancarkan dan mendapat keberkahan dari Allah swt. Setelah itu, *ustadz* mengecek kehadiran santri dan mengecek kesiapan santri, baik dari kerapian dan kebersihan kelas.

Kegiatan selanjutnya, *ustadz* akan memberikan waktu kepada santri sekitar lima menit untuk bersiap menyetorkan hafalan *murajaah*-nya. Setelah lima menit berlalu, *ustadz* memanggil satu per satu santri secara acak untuk maju ke depan menyetorkan hafalan *murajaah* mereka yang telah disiapkan sebelumnya. Setoran *murajaah* mereka disetor minimal empat halaman dan maksimal 10 halaman.

Selanjutnya para santri menyetorkan hafalan *murajaah* mereka, *ustadz* Rifky Dwi Ananda kemudian memanggil santri satu per satu kembali untuk di tes lisan. Adapun surah atau juz yang akan diteskan kepada mereka adalah hasil penyetoran *murajaah* mereka. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kualitas hafalan al-Qur'an santri. Setelah proses tes lisan telah dilakukan, maka selanjutnya *ustadz* mengambil alih kelas dengan memberikan masukan, arahan dan motivasi kepada santri (penguatan) dan dilanjutkan memimpin doa kembali sebelum kelas dibubarkan.

Beberapa hal yang dicatat peneliti sebagai pengamat adalah sebagai berikut.

- a) Masih banyak santri yang tidak fokus dalam proses penyetoran hafalan, hal tersebut ditandai peneliti dengan melihat banyaknya santri yang masih cerita dan bermain bersama teman di sampingnya.
 - b) *Ustadz* kurang memperhatikan santri yang belum menyetor hanya fokus kepada santri yang menyetor hafalan, sehingga santri lain merasa tidak diperhatikan sehingga suasana kelas tidak kondusif.
 - c) Masih ada beberapa santri yang tidak menyetorkan hafalan *murajaah* mereka.
 - d) *Ustadz* kurang tegas kepada santri yang tidak menyetorkan *murajaah*-nya, sehingga masih ada yang hanya duduk diam, tidak mengikuti kegiatan menyetorkan hafalan *murajaah* yang diinginkan peneliti.
- 3) Pengamatan

Hasil tes hafalan pada tahap siklus I ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Hasil Tes Hafalan Santri pada Tahap Siklus I

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|----------------|------------------------|----------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | | Tajwid | Fashahah | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 1. | A.Amelia Ahmad | 65 | 50 | 65 | 65 | 70 | 63 | Tidak Tuntas |

Lanjutan Tabel 4.3.

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|------------------------|------------------------|-----------------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | | Tajwid | <i>Fashahah</i> | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 2. | Abizar Arfan Raqqilla | 75 | 70 | 65 | 85 | 70 | 73 | Tidak Tuntas |
| 3. | Afifah Zahirah | 90 | 85 | 90 | 80 | 80 | 85 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Fadli Aziz | 70 | 75 | 85 | 80 | 80 | 78 | Tidak Tuntas |
| 5. | Ahmad Munaadi Mustajab | 75 | 75 | 90 | 85 | 80 | 81 | Tuntas |
| 6. | Ahmad Syahir Al Ijmi | 90 | 85 | 90 | 95 | 85 | 89 | Tuntas |
| 7. | Amirah | 70 | 60 | 65 | 80 | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 8. | Ammar Adzin | 70 | 50 | 60 | 65 | 65 | 62 | Tidak Tuntas |
| 9. | Azzam Hanif Al Ijmi | 85 | 75 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 10. | Hanifatul Musyrifah | 75 | 70 | 55 | 75 | 70 | 69 | Tidak Tuntas |
| 11. | Hilma Qonita Al Ijmi | 85 | 85 | 90 | 95 | 80 | 87 | Tuntas |
| 12. | Humaera | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | Tuntas |
| 13. | Iin Raming | 70 | 65 | 75 | 80 | 75 | 73 | Tidak Tuntas |
| 14. | Khumairah Ali | 80 | 80 | 70 | 80 | 80 | 78 | Tidak Tuntas |
| 15. | Muh. Kamil Shihab | 70 | 65 | 70 | 65 | 65 | 67 | Tidak Tuntas |
| 16. | Muh. Rayhan | | | | | | | IZIN |
| 17. | Muhammad Al Hafiz | 70 | 65 | 60 | 70 | 70 | 67 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Ikmal | 55 | 65 | 50 | 50 | 55 | 55 | Tidak Tuntas |
| 19. | Naila Fithratunnisa | 80 | 75 | 65 | 85 | 80 | 77 | Tidak Tuntas |
| 20. | Nur Atika | 75 | 65 | 70 | 80 | 75 | 73 | Tidak Tuntas |
| 21. | Nur Jihan | 90 | 85 | 85 | 95 | 80 | 87 | Tuntas |

Lanjutan Tabel 4.3.

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----------|----------------------|------------------------|----------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | | Tajwid | Fashahah | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 22. | Nurul Ariqah | 85 | 80 | 85 | 80 | 75 | 81 | Tuntas |
| 23. | Nurul Aziza | | | | | | | IZIN |
| 24. | Riyadh El Fathi | 60 | 65 | 55 | 65 | 60 | 61 | Tidak Tuntas |
| 25. | Salsabila Muharman | 80 | 75 | 75 | 75 | 80 | 77 | Tidak Tuntas |
| 26. | Salsabila Ramadhani | | | | | | | SAKIT |
| 27. | Salwah Sudirman | 80 | 75 | 75 | 75 | 80 | 77 | Tidak Tuntas |
| 28. | Syarif Syafiq Ahmad | 90 | 85 | 85 | 80 | 80 | 84 | Tuntas |
| 29. | Syauqi Najihul Ahmad | 90 | 80 | 80 | 85 | 85 | 84 | Tuntas |
| Jumlah | | 2005 | 1885 | 1910 | 2030 | 1960 | 1955 | |
| Rata-rata | | 77 | 72,5 | 73 | 78 | 75 | 75 | |

Sumber Data: Hasil Tes Hafalan Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang pada Tahap Siklus I

Hasil pengamatan peneliti terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri setelah dilakukannya siklus I, maka analisis yang digunakan yaitu:

Persentase (%)

$$\frac{\text{jumlah santri yang tuntas menghafal}}{\text{jumlah santri}} \times 100 \%$$

$$= \frac{10}{26} \times 100 \%$$

= **38 % (Kurang)**

Keterangan Skor: 92-100% = Baik Sekali

75-91% = Baik

50-74% = Cukup

25-49% = Kurang

0-24% = Tidak Baik

Dari hasil pengamatan yang termuat pada tabel 4.3 memperlihatkan sudah ada beberapa santri yang dimana nilainya sudah meningkat namun belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti yakni tercapainya persentase kualitas hafalan Al-Qur'an berdasarkan dari **tes lisan $\geq 75\%$** .

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *murajaah* mengalami peningkatan meskipun masih banyak santri yang tajwid, *fashahah*, hafalannya kurang lancar, *nagham*-nya kurang dan masih terburu-buru melafalkan ayat yang dibaca, sehingga mendapatkan nilai di bawah nilai yang diharapkan. Dari pengamatan peneliti, rata-rata nilai pada siklus I yaitu 75 dari 26 santri, 10 santri yang mencapai nilai yang diharapkan dan 16 santri lainnya yang masih di bawah nilai yang diarpakan. Setelah melaksanakan tes pada siklus I, peneliti bersama *ustadz* melakukan refleksi terhadap tes hafalan peserta santri, dengan mendiskusikan kendala atau permasalahan yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari refleksi tersebut diketahui permasalahan yang muncul pada tahap siklus I, diantaranya:

- a) Masih banyak santri yang tajwid, *fashahah*, hafalannya kurang lancar, *nagham*-nya kurang dan masih terburu-buru melafalkan ayat yang dibaca
- b) Adanya santri yang masih tidak menyetorkan hafalan *murajaah* mereka.

Dari hasil evaluasi hafalan dan hasil diskusi antara peneliti dengan *ustadz*, kedua permasalahan di atas akan diberikan solusi untuk lebih meningkatkan kualitas

hafalan al-Qur'an santri dan solusi tersebut akan diterapkan pada siklus II, tindakan tersebut yaitu:

- a) *Ustadz* memberikan motivasi lebih lagi dan arahan sebelum pelaksanaan penyeteroran hafalan.
- b) Memberikan perhatian yang lebih terhadap santri yang masih lemah dan kesulitan dalam menghafal.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Seperti tahap pra siklus dan siklus I. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus II dilakukan oleh peneliti dengan *ustadz* berupaya untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode *murajaah*. Pada siklus II ini, observasi dilakukan di kelas *tahfidz* pada hari Jumat tanggal 14 Juni 2024. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan instrumen lembar observasi untuk mengamati aktivitas menghafal santri dan aktivitas *ustadz*.
- b) Peneliti menyiapkan lembar catatan lapangan dimana peneliti akan mencatat segala sesuatu yang dilihat, didengar dan yang terjadi ketika dilaksanakannya tindakan.
- c) Peneliti menyiapkan lembar penilaian tes lisan yang digunakan *ustadz* untuk mengukur kualitas hafalan al-Qur'an santri.
- d) Peneliti mulai mengamati keadaan kelas, kesiapan santri dan *ustadz* sebelum kelas dimulai hingga kelas selesai.
- e) Menyiapkan alat dokumentasi penelitian yakni *hp/gadget*.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya yang akan dilaksanakan adalah tahap pelaksanaan tindakan, pada tahap pelaksanaan ini tidak jauh berbeda dengan tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I, dimana *ustadz* melakukan tindakan pada proses kegiatan menghafal al-Qur'an dengan menerima setoran *murajaah* santri. Sebelum melaksanakan kegiatan tersebut, terlebih dahulu *ustadz* menuntun santri untuk berdoa bersama dengan harapan kegiatan menghafal dilancarkan dan mendapat keberkahan dari Allah swt. Setelah itu, *ustadz* mengecek kehadiran santri dan mengecek kesiapan santri, baik dari kerapian dan kebersihan kelas.

Kegiatan selanjutnya, *ustadz* akan memberikan waktu kepada santri sekitar lima menit untuk bersiap menyetorkan hafalan *murajaah*-nya. Setelah lima menit berlalu, *ustadz* memanggil satu per satu santri secara acak untuk maju ke depan menyetorkan hafalan *murajaah* mereka yang telah disiapkan sebelumnya. Setoran *murajaah* mereka disetor minimal empat halaman dan maksimal 10 halaman.

Selanjutnya para santri menyetorkan hafalan *murajaah* mereka, *ustadz* Rifky Dwi Ananda kemudian memanggil santri satu per satu kembali untuk dites lisan. Adapun surah atau juz yang akan diteskan kepada mereka adalah hasil penyeteroran *murajaah* mereka. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kualitas hafalan al-Qur'an santri. Setelah proses tes lisan telah dilakukan, maka selanjutnya *ustadz* mengambil alih kelas dengan memberikan masukan, arahan dan motivasi kepada santri (penguatan) dan dilanjutkan memimpin doa kembali sebelum kelas dibubarkan.

Beberapa hal yang dicatat peneliti sebagai pengamat adalah sebagai berikut.

- a) Masih ada satu atau dua orang santri yang tidak fokus dan tidak maju menyetor dalam proses penyeteroran hafalan. Tetapi *ustadz* mengambil

tindakan dengan memberi sanksi kepada santri yang masih main-main, cerita bahkan tidak menyetor ketika jam wajib atau penyetoran hafalan sedang berlangsung.

b) *Ustadz* mulai memperhatikan santri yang belum menyetor, santri yang menyetor hafalan, bahkan kepada santri yang selesai menyetorkan hafalannya.

3) Pengamatan

Hasil tes hafalan pada tahap siklus II ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Tes Hafalan Santri pada Tahap Siklus II

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|------------------------|------------------------|----------|--------|-------|-------|-------------|--------|
| | | Tajwid | Fashahah | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 1. | A.Amelia Ahmad | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 2. | Abizar Arfan Raqqilla | 80 | 75 | 80 | 85 | 75 | 79 | Tuntas |
| 3. | Afifah Zahirah | 95 | 90 | 90 | 80 | 80 | 87 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Fadli Aziz | 80 | 80 | 85 | 80 | 80 | 81 | Tuntas |
| 5. | Ahmad Munaadi Mustajab | 80 | 80 | 90 | 85 | 80 | 83 | Tuntas |
| 6. | Ahmad Syahir Ijmi Al | 95 | 90 | 90 | 95 | 85 | 91 | Tuntas |
| 7. | Amirah | 85 | 80 | 80 | 80 | 80 | 81 | Tuntas |
| 8. | Ammar Adzin | 80 | 75 | 80 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 9. | Azzam Hanif Ijmi Al | 85 | 80 | 85 | 80 | 80 | 82 | Tuntas |
| 10. | Hanifatul Musyrifah | 85 | 75 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 11. | Hilma Qonita Ijmi Al | 90 | 85 | 95 | 95 | 85 | 90 | Tuntas |

Lanjutan Tabel 4.4.

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----------|----------------------|------------------------|----------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | | Tajwid | Fashahah | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 12. | Humaera | 85 | 80 | 90 | 80 | 80 | 83 | Tuntas |
| 13. | In Raming | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 15. | Muh. Kamil Shihab | 85 | 80 | 80 | 75 | 75 | 81 | Tuntas |
| 14. | Khumairah Ali | 85 | 80 | 75 | 85 | 80 | 81 | Tuntas |
| 16. | Muh. Rayhan | | | | | | | IZIN |
| 17. | Muhammad Al Hafiz | 80 | 75 | 80 | 85 | 80 | 79 | Tuntas |
| 18. | Muhammad Ikmal | 75 | 75 | 75 | 85 | 75 | 77 | Tidak Tuntas |
| 19. | Naila Fithratunnisa | 85 | 80 | 80 | 85 | 80 | 82 | Tuntas |
| 20. | Nur Atika | 85 | 75 | 80 | 80 | 80 | 80 | Tuntas |
| 21. | Nur Jihan | 95 | 85 | 90 | 95 | 80 | 89 | Tuntas |
| 22. | Nurul Ariqah | 85 | 80 | 85 | 80 | 80 | 82 | Tuntas |
| 23. | Nurul Aziza | | | | | | | IZIN |
| 24. | Riyadh El Fathi | 80 | 75 | 75 | 80 | 80 | 78 | Tidak Tuntas |
| 25. | Salsabila Muharman | 85 | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | Tuntas |
| 26. | Salsabila Ramadhani | | | | | | | SAKIT |
| 27. | Salwah Sudirman | 85 | 80 | 85 | 80 | 80 | 82 | Tuntas |
| 28. | Syarif Syafiq Ahmad | 95 | 85 | 90 | 90 | 80 | 88 | Tuntas |
| 29. | Syauqi Najihul Ahmad | 95 | 85 | 90 | 95 | 85 | 90 | Tuntas |
| Jumlah | | 2215 | 2085 | 2155 | 2170 | 2080 | 2142 | |
| Rata-rata | | 85 | 80 | 83 | 84 | 80 | 82 | |

Sumber Data: Hasil Tes Hafalan Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang pada Tahap Siklus II

Hasil pengamatan peneliti terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri setelah dilakukannya siklus II, maka analisis yang digunakan yaitu:

Persentase (%)

$$\frac{\text{jumlah santri yang tuntas menghafal}}{\text{jumlah santri}} \times 100 \%$$

$$= \frac{24}{26} \times 100 \%$$

= **92 % (Baik Sekali)**

Keterangan Skor: 92-100% = Baik Sekali

75-91% = Baik

50-74% = Cukup

25-49% = Kurang

0-24% = Tidak Baik

Dari hasil pengamatan peneliti pada tahap siklus II tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tindakan sudah mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan yakni tercapainya persentase kualitas hafalan Al-Qur'an berdasarkan dari tes lisan $\geq 75\%$.

4) Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *murajaah* mengalami peningkatan meskipun masih ada 2 orang santri yang mendapatkan nilai di bawah nilai yang diharapkan. Dari pengamatan peneliti, rata-rata nilai pada siklus II yaitu 82 dari 26 santri, 24 santri yang mencapai nilai yang diharapkan dan 2 santri lainnya yang masih di bawah nilai yang diharapkan. Setelah selesai mengamati hasil tes hafalan pada siklus II, peneliti bersama *ustadz* melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Dari hasil pengamatan peneliti pada tahap siklus II tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kualitas hafalan al-Qur'an kelas *tahfidz* di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang sudah mencapai **92%**, dimana kriteria keberhasilan tindakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan diharapkan oleh peneliti, yaitu tercapainya persentase kualitas hafalan Al-Qur'an berdasarkan dari **tes lisan $\geq 75%$** , sehingga peneliti memutuskan mengakhiri siklus ini dan mengakhiri penelitian pada siklus II di di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

2. Penerapan Metode Murajaah dapat Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas *tahfidz* di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, berikut dijabarkan perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.5. Perbandingan Rata-Rata Per Siklus

| No. | Pelaksanaan Siklus | Rata-Rata |
|-----|--------------------|-----------|
| 1. | Pra Siklus | 68 |
| 2. | Siklus I | 75 |
| 3. | Siklus II | 82 |

Sumber Data: Perbandingan Rata-rata Per Siklus yang telah Dilakukan di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Tabel 4.6. Perbandingan Persentase Ketercapaian Tindakan Per Siklus

| No. | Pelaksanaan Siklus | Ketercapaian Tindakan (Persentase) |
|-----|--------------------|------------------------------------|
| 1. | Pra Siklus | 31% |
| 2. | Siklus I | 38% |
| 3. | Siklus II | 92% |

Sumber Data: Perbandingan Persentase Ketercapaian Tindakan Per Siklus yang telah Dilakukan di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Pada tabel-tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan setiap siklusnya berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga penerapan metode *murajaah* di kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-

Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang mengalami peningkatan terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri dengan berpedoman pada tingkat keberhasilan dengan presentase yang diinginkan yakni tercapainya persentase kualitas hafalan Al-Qur'an berdasarkan dari **tes lisan $\geq 75\%$** .

Adapun hal-hal yang mendukung penerapan metode *murajaah* di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang dapat meningkat adalah sebagai berikut.

- a) Dorongan atau motivasi. Hal ini yang selalu dilakukan *ustadz* kepada santri baik sebelum memulai proses kegiatan menghafal maupun setelah kegiatan menghafal berlangsung. Hal tersebut dapat mendorong santri agar lebih semangat, tekun, rajin, sungguh-sungguh dan tidak kenal rasa malas dalam menghafal dan mengulang-ulang hafalan mereka.
- b) Kecerdasan dan kekuatan ingatan santri. Selanjutnya yang dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri adalah kekuatan ingatan santri itu sendiri. Ada beberapa santri di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang yang dimana mereka memang mempunyai daya ingat yang luar biasa serta didukung oleh kecerdasannya dalam memahami segala sesuatu dengan cepat.
- c) Target yang hendak dicapai. Target ini digunakan untuk membuat santri lebih merencanakan dan mengejar target hafalan yang ada, sehingga mereka lebih semangat dan lebih giat dalam menghafal. Adapun target hafalan di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang yaitu dalam waktu 1 bulan, santri harus benar-benar memegang hafalan 1 juz dengan lancar tanpa adanya kesalahan.

d) Waktu ketika menghafal. Pemilihan waktu yang tepat dalam menghafal juga sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri. Di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, ada beberapa waktu tertentu dalam mewajibkan santri untuk duduk menghafal atau *me-murajaah* hafalan mereka di *musholla* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang. Waktu ini tidak termasuk dalam waktu *murajaah* atau menghafal santri ketika sendiri, yaitu:

- 1) Waktu setelah fajar hingga matahari terbit. Sekitar jam 05.40-07.00, disini santri menyetorkan hafalan tambahan mereka kepada *ustadz*-nya masing-masing.
- 2) Waktu setelah *ashar*, sekitar jam 16.00-17.00. Santri berkumpul bersama di *musholla* dan mereka menghafal bersama, ada yang menambah hafalan baru serta ada juga yang mengulang-ulang hafalan lama mereka.
- 3) Waktu setelah *isya*, sekitar jam 20.00-22.00. Disini semua santri menyetorkan hafalan *murajaah* mereka kepada *ustadz*-nya masing-masing, dengan minimal setoran yang disetorkan yaitu 5 halaman.

Di samping waktu-waktu di atas ada juga santri yang menghafal dijam-jam tertentu, misalkan ketika mereka bangun shalat tahajjud, ada beberapa santri yang menunggu *adzan shubuh* dengan menghafal, ada juga santri yang sebelum tidur mengulangi hafalan mereka terlebih dahulu, serta waktu-waktu lain yang dianggap kosong oleh santri yang bisa dipakai untuk menghafal al-Qur'an.

e) Tempat menghafal. Pemilihan tempat yang tepat untuk santri juga dapat meningkatkan kualitas hafalan mereka. Hal itu dilakukan agar mereka lebih fokus dalam menghafal al-Qur'an. Adapun tempat menghafal di Yayasan Rumah

Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, yaitu *musholla* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail. Dimana tempat tersebut sudah difasilitasi pendingin ruangan, jauh dari kebisingan, tempatnya dibuat nyaman mungkin dan selalu menjaga kebersihan.

- f) Terdapat kelas khusus. Kelas khusus yang dimaksud disini adalah pembelajaran lain yang didapatkan santri di luar dari kelas *tahfidz*. Yaitu yang pertama, kelas tahsin yang dimana santri benar-benar diajarkan tajwid ataupun fashahah dengan tepat. Kemudian ada juga kelas tilawah, dimana di kelas ini diperkenalkan macam-macam *nagham*. Dan kedua kelas ini langsung diajar oleh Ketua Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail yakni ibu Hj. Nurlaily S.Ag. Hal tersebutlah yang juga dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Quran santri di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Murajaah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Metode pada dasarnya merupakan tingkat penerapan aturan-aturan yang ada pada tingkat pendekatan. Penerapan metode ini dilakukan mengesampingkan keterampilan khusus yang akan diajarkan, materi yang akan diajarkan dan urutan yang sistematis. Metode pembelajaran adalah upaya terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara yang diharapkan untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran juga cara *ustadz* menyampaikan pembelajaran

kepada santri dan upaya *ustadz* untuk membangun hubungan dengan santri selama kelas dimulai hingga kelas diakhiri.⁶⁹

Metode *murajaah* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mempertahankan hafalan al-Qur'an. Proses *murajaah* dapat membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan berbagai kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an, termasuk dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an.⁷⁰ Hal itu sejalan dengan teori metode pengulangan (*repetitive method*).

Metode pengulangan (*repetitive method*) merupakan metode pengulangan yang dimaksud agar materi yang telah mereka pelajari tertanam dalam ingatan. Hal tersebut juga terjadi ketika santri *murajaah* hafalan mereka, maka akan menguatkan dan melekatkan hafalan mereka. Dengan mengulang secara terus menerus akan membantu menguatkan hafalan. Metode ini akan lebih efektif jika ada seorang guru yang mendengar langsung, sehingga akan mengoreksi kesalahan-kesalahan yang ada.⁷¹

Selain itu hasil penelitian yang sejalan yakni penelitian yang dilakukan oleh Rudini dan Doni pada tahun 2023 yang berjudul "Penerapan Metode *Talaqqi* dan Metode *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SDQU Darul Fatah Pangkalpinang", *IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode *talaqqi* dan metode *muraja'ah* dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an

⁶⁹Murtono, *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran* (Ponorogo: Wade Group, 2017), h. 25-27.

⁷⁰Novri Efendi, *et al.*, "Fostering The Discipline Of Students in Murajaah Al-Qur'an," *International Journal Of Research*,1.1 (2023), h. 24.

⁷¹Ester Caroline Wowor, *et al.*, "Implementation Of The Repetitive Method Through Reflection Activities In Learning," *SOSCIED*,5.2 (2022), h. 2.

dilakukan dengan beberapa cara yaitu memperbaiki (*mentahsin*) bacaan santri, menyeter (*mentasmi*) hafalan baru, dan ujian setiap selesai satu juz dari hafalan baru. Adapun dalam penerapan metode *muraja'ah*, dilakukan dengan dua cara yaitu *muraja'ah* hafalan baru dan *muraja'ah* hafalan lama.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Danik Prahastiwi, Dedi Dwi Cahyono, Gandung Adhi Wibawa, Septyana Tentiasih, Rudi Ruhadi, Ismail dan Kabul Suprayitno, pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Metode *Muraja'ah* sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek di Sekolah Dasar IIC Pacitan”, *Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, STKIP PGRI Pacitan*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan metode *muraja'ah* membantu peserta didik mencapai target hafalan yang telah diprogramkan oleh sekolah serta membantu peserta didik menghafalkan al-Qur'an dengan baik, dan benar sesuai *makhraj* dan tajwidnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Azhar Siregar pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Metode *Takrir* dan *Murajaah* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan”, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Penelitian tersebut menyatakan keberhasilan penerapan metode *takrir* dan *muraja'ah* dapat dilihat dari hasil dari evaluasi yang dilakukan setiap hari setelah selesai hafalan, penilaian mid semester dan semester. Hasil secara menyeluruh menunjukkan hasil yang baik.

Penerapan metode *murajaah* pada santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan prosedur tahapan yang telah dirancang oleh peneliti. Hal tersebut terbukti pada tahap pengamatan (observasi) adanya peningkatan yang

signifikan disetiap siklusnya pada setiap indikator kualitas hafalan al-Qur'an serta meningkatnya ketercapaian tindakan setelah dilakukan tindakan per siklus. Adapun peningkatan indikator kualitas hafalan al-Qur'an pra siklus dengan rata-rata 68, pada siklus I menjadi 75 dan pada siklus II menjadi 82. Sedangkan peningkatan ketercapaian tindakan pra siklus sebesar 31%, pada siklus I menjadi 38% dan pada siklus II menjadi 92%.

2. Penerapan Metode Murajaah dapat Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Penerapan metode yang tepat akan memudahkan proses menghafal al-Qur'an, sebagai salah satu penanda tingkat keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Ada beberapa metode yang bisa diterapkan lembaga *tahfidz* dengan tujuan meningkatkan kualitas hafalan para santrinya. Salah satunya menggunakan metode *murajaah*. Metode *murajaah* adalah metode yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan agar hafalan tetap terpelihara.⁷² Ketika hafalan al-Qur'an telah bertambah maka hal yang dilakukan adalah *murajaah*, agar hafalan lama tidak dilupa. Selain itu sangat disarankan juga untuk *murajaah* terhadap ayat yang telah dihafalkan kepada seseorang yang mahir membaca al-Qur'an sehingga mereka dapat mengoreksinya.

Hal tersebut juga dilakukan di Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang, tetapi penerapannya masih belum efektif, maka dari itu peneliti ingin meneliti hal-hal apa saja yang menghambat dan menyebabkan kualitas hafalan al-Qur'an santri belum mencapai hal yang ingin diinginkan. Kemudian apakah penerapan metode *murajaah* ini dapat meningkatkan

⁷²Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, 'Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto', h. 116.

kualitas hafalan al-Qur'an santri. Tentunya bisa, dengan melihat hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti pada santri kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dari sebelum dilaksanakannya tindakan dan setelah melewati 2 siklus dengan menerapkan metode *murajaah*.

Adapun hasil pengamatan pada tahap pra siklus yang mana santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang dites hafalannya sebelum dilakukannya tindakan yakni mendapatkan nilai dengan rata-rata 68. Kemudian setelah dilakukannya tindakan yakni pada siklus I menjadi 75 dan pada siklus II menjadi 82. Sedangkan peningkatan ketercapaian tindakan pra siklus sebesar 31%, pada siklus I menjadi 38% dan pada siklus II menjadi 92%. Sehingga pada penelitian penerapan metode *murajaah* untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang dinyatakan berhasil dan kualitas hafalan al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang meningkat.

Dari hasil pengamatan yang menunjukkan adanya peningkatan, hal ini didukung oleh dorongan atau motivasi yang diberikan oleh *ustadz* kepada santri, kecerdasan dan kekuatan ingatan santri sendiri, target yang hendak dicapai, waktu ketika menghafal, pemilihan tempat menghafal dan terdapat kelas khusus dalam membantu meningkatkan kualitas hafalan al-Quran santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan metode *murajaah* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang sangat membantu *ustadz* dan santri dalam mengatasi permasalahan dalam proses menghafal. Seperti, dapat mengetahui santri yang agak susah dalam menghafal, dapat melihat kemampuan santri serta dapat sekaligus men-*tahsin* bacaan al-Qur'an santri. Untuk santri, mereka sangat terbantu dalam mengetahui kesalahan-kesalahan mereka ketika melakukan *murajaah* sendiri tanpa ada orang yang memperhatikan bacaan al-Qur'an mereka. Dengan penerapan *murajaah* juga dapat mendisiplinkan santri dalam mempertahankan hafalan mereka, artinya santri tidak hanya menambah hafalan, tetapi hafalan mereka harus selalu diulang-ulang.
2. Penerapan metode *murajaah* dapat meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang. Peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dengan rata-rata 68 pada pra siklus, siklus I menjadi 75 dan pada siklus II menjadi 82. Hal tersebut juga dapat dilihat dari peningkatan ketercapaian tindakan yakni pra siklus sebesar 31%, siklus I menjadi 38% dan pada siklus II menjadi 92%. Dari hasil pengamatan yang menunjukkan adanya peningkatan, hal ini didukung oleh

dorongan atau motivasi yang diberikan oleh *ustadz* kepada santri, kecerdasan dan kekuatan ingatan santri sendiri, target yang hendak dicapai, waktu ketika menghafal, pemilihan tempat menghafal dan terdapat kelas khusus dalam membantu meningkatkan kualitas hafalan al-Quran santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang.

B. Saran

1. Bagi Para Santri

Setelah penelitian ini, santri diharapkan untuk selalu menjaga hafalan mereka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan metode *murajaah* dengan *istiqamah*. Selain itu, santri juga diharapkan untuk benar-benar memperhatikan koreksian *ustadz* karena hal tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an mereka.

2. Bagi Ustadz

Sebagai seorang guru atau *ustadz*, maka diharapkan benar-benar memperhatikan proses pembelajaran santri. Apalagi jika santri masih anak-anak yang masih sangat membutuhkan pendampingan atau bimbingan yang lebih mendalam lagi.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu untuk membantu penelitian lain yang sejenis agar memperoleh hasil yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

- 'Aisy, Hana Rohadatul. "Efektivitas Metode Muroja'ah Klasikal terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya." *STUDIA RELIGIA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.2 (2023).
- Abdulwaly, Cece. *Ramuzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diandra, 2016.
- Afidah, Siti Inarotul dan Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Murajaab*, 7.1 (2022).
- Al-Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.
- , *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004.
- , *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005.
- Albadi, *et al.* "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam*, 5.1 (2021).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Asrori dan Rusman. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Budi, M Hanif Satria, dan Siti Arifah Richana. "Manajemen Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pesantren." *DIRASAH*, 5.1 (2022).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Efendi, Novri, *et al.* "Fostering The Discipline Of Students in Murajaah Al-Qur'an." *International Journal Of Research*, 1.1 (2023).
- Fadli, Tajul, *et al.* "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi dan Takrir terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2.11 (2023).

- Farhana, Husna, *et al.* *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas, 2019.
- Fauziyah, Hapsah dan Risma Amelia. “Pengaruh Penerapan Metode Muraja’ah pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Qur’an (Juz 30) Siswa Kelas VI di MI Rohmaniyah Sukawening Garut.” *Jurnal Masagi*, 1.1 (2022).
- Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- Ifadah, Rifatul, *et al.* “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa MI.” *Ilmu Al-Qur’an (IQ) Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2021).
- Ikhwandi, Muhammad Ripin, *et al.* “Implementation of The Poetry Method in Assessment of Tahfidz Al-Qur’an Learning in Indonesia.” *International Mukhtar for Arabic Language and Islamic Studies*, 2.1 (2023).
- Ilyas, M. “Metode Muraja’ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur’an.” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.1 (2020).
- Istiqomah, Azizzah Nur. “Penerapan Metode Muraja’ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Atmo Wahjono Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2020.
- Junaidi. *Belajar Tajwid*. Yogyakarta: Bildung, 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. “KBBI DARING VI.” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016.
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur’an Hadits*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009.
- Majjah, Ibnu. *Shahih Bukhari*. Riau: eBook Islam, 2017.
- . *Shahih Muslim*. Riau: eBook Islam, 2014.
- Maktumah, Luluk, *et al.* “Manajerial Muraja’ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an.” *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, 13.2 (2021).
- Mariyaningsih, Nining. *Bukan Kelas Biasa*. Surakarta: Kekata Publisher, 2018.
- Mualimin dan Rahmat Arofah Hadi Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktik)*. Pasuruan: Zenodo, 2014.
- Mundiri, Akmal dan Irma Zahra. “Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an STIFIn Paiton Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5.2 (2017).

- Murtono. *Merencanakan dan Mengelola Model-Model Pembelajaran*. Ponorogo: Wade Group, 2017.
- Obaidullah, *et al.* “Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani terhadap Al-Fashahah dalam Kitab Dala’il Al I’jaz.” *An-Nahdah Al-’Arabiyah: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 2.1 (2022).
- Prahastiwi, Eka Danik, *et al.* “Penerapan Metode Muraja’ah sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek di Sekolah Dasar IIC Pacitan.” *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7.1 (2023).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rizqi, Novita, *et al.* “Efektivitas Metode Muraja’ah Hafalan Al-Qur’an Siswa pada SD Islam Terpadu Al Khair Barabai Kalimantan Selatan.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 7.6 (2023).
- Rizqiyah, Shinta Ulya dan Partono. “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2022).
- Rudini dan Doni. “Penerapan Metode Talaqqi dan Metode Muraja’ah dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an di SDQu Darul Fatah Pangkalpinang.” *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 4.1 (2023).
- Saepudin, Dindin Moh dan Ahmad Izzan. *Metode Pembelajaran Al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2018.
- Sholeh, Farhanudin dan Mohammad Sholehuddin. “Mukhoyam Al-Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Santri Pondok Pesantren.” *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022).
- Siregar, Syaiful Azhar. “Penerapan Metode Takrir dan Muraja’ah dalam Pembelajaran Al-Qur’an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan.” *EDU RILIGIA*, 3.2 (2019).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Wowor, Ester Caroline, *et al.* “Implementation of The Repetitive Method Through Reflection Activities in Learning.” *SOSCIED*, 5.2 (2022).
- Yusra. “Penerapan Metode Muraja’ah dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur’an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Syafi’i Kota Bitung.” *Journal of Islamic Education Policy*, 4.2 (2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



PROFIL YAYASAN

| Identitas Yayasan | |
|--------------------------|---|
| Nama Yayasan | Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail |
| Alamat Yayasan | Jl. Seroja No. 38 |
| RT/RW | 1/1 |
| Kode Pos | 91215 |
| Kelurahan | Pacongang |
| Kecamatan | Paleteang |
| Kabupaten | Pinrang |
| Provinsi | Sulawesi Selatan |
| Negara | Indonesia |
| Tahun Berdiri | 2007 |
| Daerah | Perkotaan |
| Status | Swasta |
| Email | tpqazuhailpinrang@gmail.com |
| Kegiatan | <p>Bidang Pendidikan Keagamaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Taman Kanan-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) 2. Tahfidz Al-Qur'an 3. Tilawah Al-Qur'an 4. Tahsin Al-Qur'an <p>(Anak-anak, Remaja dan Dewasa)</p> |

| Data Pengurus Yayasan RTTQ Az Zuhail | |
|---|---|
| Ketua Yayasan RTTQ Az Zuhail | H. Sulaeman Anshar, S.Ag., MA |
| Pimpinan RTTQ Az Zuhail | Hj. Nurlaily, S.Ag |
| Sekretaris | Muwahhidul Umam Sulaeman |
| Bendahara | Nurun Nusha |
| Pengajar Kelas Taman Kanan-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Agustina 2. Nurun Nusha 3. Lisda Wulandari 4. Nurul Hikmah 5. Muhammad Fijan 6. Rifky Dwi Ananda 7. Muhammad Agung 8. Muhammad Agil |
| Pembina Kelas Tilawah | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hj. Nurlaily, S.Ag 2. Muwahhidul Umam Sulaeman 3. Lisda Wulandari |
| Pembina Kelas Tahfidz | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rifky Dwi Ananda 2. Muhammad Fijan |
| Pembina Tahsin Al-Qur'an (Anak-anak, Remaja dan Dewasa) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Hj. Nurlaily, S.Ag 2. Agustina |

| Data Santri | | | |
|--|------------------|------------------|--------------|
| Rombel | Perempuan | Laki-Laki | Total |
| Kelas Taman Kanan-Kanak Al-Qur'an dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) | 65 Orang | 56 Orang | 121 Orang |
| Kelas Tilawah | 25 Orang | 24 Orang | 49 Orang |
| Kelas Tahfidz | 16 Orang | 13 Orang | 29 Orang |
| Tahsin Al-Qur'an (Anak-anak, Remaja dan Dewasa) | 26 Orang | 15 Orang | 41 Orang |



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Lisda Wulandari
Nim : 2020203886208074
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

LEMBAR OBSERVASI

1. Lembar Observasi untuk Guru/*Ustadz* Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Petunjuk :

- a. Amatilah hal-hal yang dilakukan *ustadz* sesuai dengan indikator yang telah tersedia!
- b. Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" jika *ustadz* menunjukkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.

- c. Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Tidak” jika *ustadz* tidak menunjukkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.

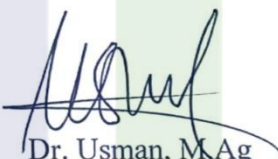

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1. | <i>Ustadz</i> menyiapkan dan mengarahkan santri dan santriwati untuk bersiap mengikuti kelas termasuk memimpin doa | | | |
| 2. | <i>Ustadz</i> benar-benar memperhatikan hafalan para santri | | | |
| 3. | <i>Ustadz</i> memanggil para santri dan santriwati maju ke depan untuk menyetorkan hafalan <i>murajaah</i> -nya | | | |
| 4. | <i>Ustadz</i> membetulkan kesalahan-kesalahan yang ada ketika santri dan santriwati menyetorkan hafalannya | | | |
| 5. | <i>Ustadz</i> tetap memperhatikan kefokusannya santri, baik yang belum menyetor ataupun yang telah selesai menyetor | | | |
| 6. | <i>Ustadz</i> melakukan refleksi dan memberikan masukan sebelum kelas selesai | | | |
| 7. | <i>Ustadz</i> menutup kelas dengan doa bersama santri dan santriwati | | | |


2. Lembar Observasi untuk Santri Tahfidz Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang
Petunjuk

Amatilah tabel aspek yang diamati yang telah tersedia dan berilah tanda centang pada kolom nomor apabila santri dan santriwati menunjukkan perilaku yang sesuai dan apabila santri dan santriwati menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, maka diberi tanda silang.

| No. | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1. | Kesiapan santri dan santriwati sebelum kelas dimulai | | | |
| 2. | Santri dan santriwati memperhatikan masukan <i>ustadz</i> sebelum kelas dimulai | | | |
| 3. | Santri dan santriwati fokus ketika kelas sementara berlangsung | | | |
| 4. | Ketepatan dalam melafalkan setoran hafalan <i>murajaah</i> -nya | | | |
| 5. | Santri dan santriwati memperhatikan masukan <i>ustadz</i> ketika kelas hampir selesai | | | |

Mengetahui:

| | |
|--|--|
| Pembimbing Utama  <u>Dr. Usman, M.Ag</u> NIP. 19700627 200801 1 010 | Pembimbing Pendamping  <u>Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A</u> NIP. 196331231 198703 1 012 |
|--|--|



PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Lisda Wulandari
Nim : 2020203886208074
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

CATATAN LAPANGAN (*field research*)

Nama Tempat yang Diteliti : Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an
(RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Tanggal : ...

Kelas : Tahfidz

Pukul : ...

Petunjuk

Mohon lembaran ini diisi dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan sebelum dimulainya kelas *tahfidz* dengan menggunakan metode *murajaah* yang belum terekam dalam lembar observasi.

1. Kehadiran Santri
 - a. Jumlah santri yang hadir :
 - b. Jumlah santri yang tidak hadir :
 - c. Alasan ketidakhadiran :
2. Aktifitas Santri :
3. Aktifitas Ustadz :
4. Dan lain-lain :


Pengamat

Lisda Wulandari

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


 Dr. Usman, M.Ag

NIP. 19700627 200801 1 010



Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A

NIP. 196331231 198703 1 012



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Lisda Wulandari
 Nim : 2020203886208074
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

INSTRUMEN TES LISAN

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|-------------|------------------------|-----------------|------------|-------|-------|-------------|------|
| | | Tajwid | <i>Fashahah</i> | Kelancaran | Irama | Tempo | | |
| | | | | | | | | |

Ketentuan nilai ketepatan menghafal sesuai dengan tajwid:

- 80 – 100 = sangat baik
- 60 – 79 = baik
- 40 – 59 = cukup baik
- 30 – 39 = kurang baik

0 – 29 = tidak baik

Ketentuan nilai ketepatan menghafal sesuai dengan *fashahah*:

80 – 100 = sangat fasih

60 – 79 = fasih

40 – 59 = cukup fasih

30 – 39 = kurang fasih

0 – 29 = tidak fasih

Ketentuan nilai kelancaran hafalan:

80 – 100 = sangat lancar

60 – 79 = lancar

40 – 59 = cukup lancar

30 – 39 = kurang lancar

0 – 29 = tidak lancar

Ketentuan nilai melafalkan al-Qur'an dengan tartil disertai *nagham*

(irama):

80 – 100 = sangat baik

60 – 79 = baik

40 – 59 = cukup baik

30 – 39 = kurang baik

0 – 29 = tidak baik

Ketentuan nilai melafalkan al-Qur'an dengan tempo lambat (tidak terburu-

buru):

80 – 100 = sangat baik

60 – 79 = baik

- 40 – 59 = cukup baik
- 30 – 39 = kurang baik
- 0 – 29 = tidak baik

Mengetahui:

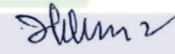
Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Usman, M.Ag

NIP. 19700627 200801 1 010



Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A

NIP. 196331231 198703 1 012





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Lisda Wulandari
Nim : 2020203886208074
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

INSTRUMEN DOKUMENTASI

| No. | Dokumen yang Dibutuhkan | Ada | Tidak Ada | Keterangan |
|-----|--|-----|-----------|------------|
| 1. | Profil Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang | | | |
| 2. | Data pengurus Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang | | | |
| 3. | Data santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz | | | |

| | | | | |
|----|--|--|--|--|
| | Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang | | | |
| 4. | Foto dokumentasi ketika penelitian dilakukan | | | |

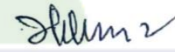
Mengetahui:

Pembimbing Utama

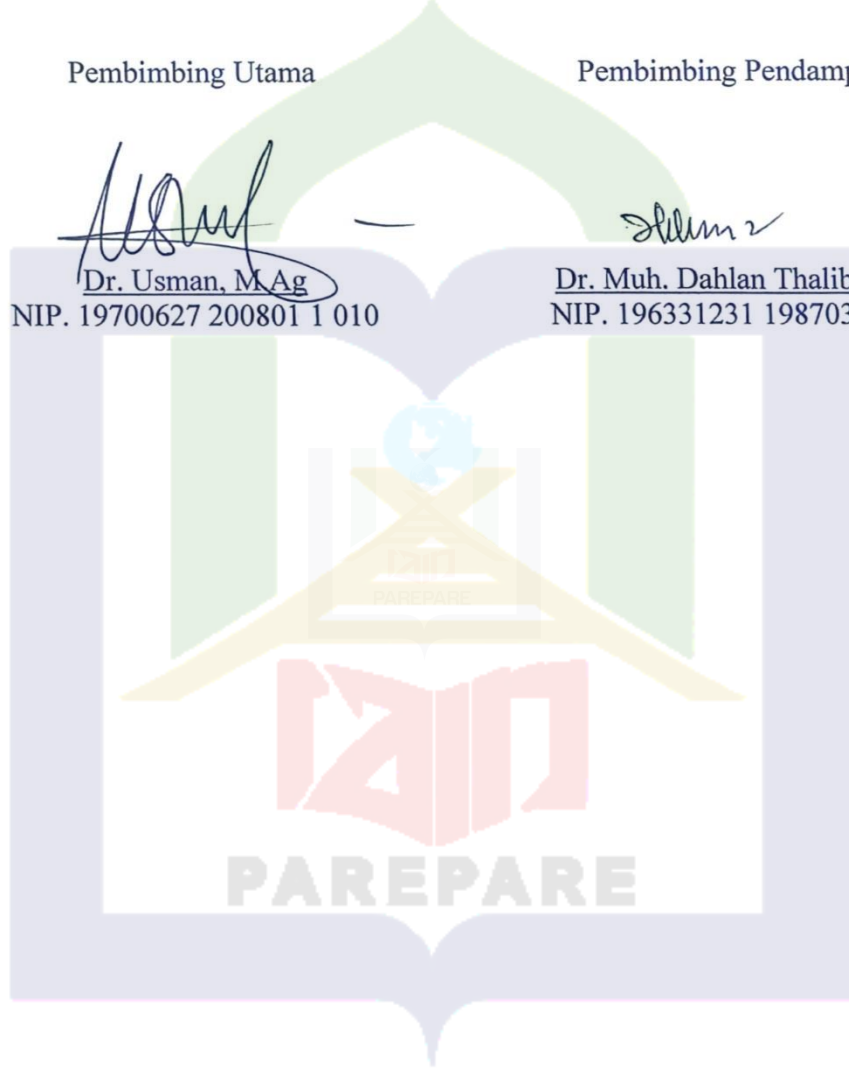
Pembimbing Pendamping



Dr. Usman, M.Ag
NIP. 19700627 200801 1 010



Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
NIP. 196331231 198703 1 012




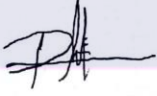
ABSENSI SANTRI

ABSENSI SANTRI TAHFIDZ YAYASAN RUMAH TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN (RTTQ) AZ ZUHAIL KABUPATEN PINRANG

| No. | Nama Santri | L/P | Bulan 5/6 THN 2024 | | | Keterangan |
|-----|------------------------|-----|--------------------|---|----|------------|
| | | | Tanggal | | | |
| | | | 31 | 7 | 14 | |
| 1. | Abizar Arfan Raqqilla | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 2. | Affah Zahirah | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3. | Ahmad Fadli Aziz | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4. | Ahmad Munaadi Mustajab | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 5. | Ahmad Syahir Al Ijmi | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6. | Hilma Qonita Al Ijmi | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 7. | Muhammad Al Hafiz | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 8. | Naila Fithratunnisa | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 9. | Nur Atika | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 10. | Nur Jihan | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 11. | Riyadh El Fathi | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 12. | Syarif Syafiq Ahmad | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 13. | Syauqi Najihul Ahmad | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 14. | Salsabila Ramadhani | P | 5 | 5 | 5 | Sakit |
| 15. | Salwah Sudirman | P | ✓ | ✓ | ✓ | |

Pinrang, 14 Juni 2024


 Yayasan RTTQ Az Zuhail
 H. Sulaiman Anshar S.Ag., MA.

Pembina Tahfidz

 Rifky Dwi Ananda

**ABSENSI SANTRI TAHFIDZ
YAYASAN RUMAH TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
(RTTQ) AZ ZUHAIL KABUPATEN PINRANG**

| No. | Nama Santri | L/P | Bulan 5/6 THN 2024 | | | Keterangan |
|-----|---------------------|-----|--------------------|---|----|------------|
| | | | Tanggal | | | |
| | | | 31 | 7 | 14 | |
| 1. | A. Amelia Ahmad | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 2. | Amirah | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 3. | Ammar Adzin | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 4. | Azzam Hanif Al Ijmi | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 5. | Hanifatul Musyrifah | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 6. | Humaera | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 7. | Iin Raming | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 8. | Khumairah Ali | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 9. | Muh. Kamil Shihab | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 10. | Muh. Rayhan | L | ✓ | ✓ | ✓ | 12 IN |
| 11. | Muhammad Ikmal | L | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 12. | Nurul Ariqah | P | ✓ | ✓ | ✓ | |
| 13. | Nurul Aziza | P | ✓ | ✓ | ✓ | 12 IN |
| 14. | Salsabila Muharman | P | ✓ | ✓ | ✓ | |

Pinrang, 14 Juni 2024



Muhammad Anshar S. Ag., MA.

Pembina Tahfidz:



Muhammad Fijan

LEMBAR OBSERVASI *USTADZ*


SIKLUS I

Petunjuk :

- Amatilah hal-hal yang dilakukan *ustadz* sesuai dengan indikator yang telah tersedia!
- Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” jika *ustadz* menunjukkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.
- Berilah tanda centang (√) pada kolom “Tidak” jika *ustadz* tidak menunjukkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1. | <i>Ustadz</i> menyiapkan dan mengarahkan santri dan santriwati untuk bersiap mengikuti kelas termasuk memimpin doa | √ | | |
| 2. | <i>Ustadz</i> benar-benar memperhatikan hafalan para santri | √ | | |
| 3. | <i>Ustadz</i> memanggil para santri dan santriwati maju ke depan untuk menyetorkan hafalan <i>murajaah</i> -nya | √ | | |
| 4. | <i>Ustadz</i> membetulkan kesalahan-kesalahan yang ada ketika santri dan santriwati menyetorkan hafalannya | √ | | |
| 5. | <i>Ustadz</i> tetap memperhatikan kefokusannya santri, baik yang belum menyetor ataupun yang telah selesai menyetor | | √ | |
| 6. | <i>Ustadz</i> melakukan refleksi dan memberikan masukan sebelum kelas selesai | √ | | |
| 7. | <i>Ustadz</i> menutup kelas dengan doa bersama santri dan santriwati | √ | | |

Pengamat


Lisda Wulandari

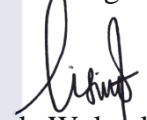
LEMBAR OBSERVASI SANTRI SIKLUS I

Petunjuk

Amatilah tabel aspek yang diamati yang telah tersedia dan berilah tanda centang pada kolom nomor apabila santri dan santriwati menunjukkan perilaku yang sesuai dan apabila santri dan santriwati menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, maka diberi tanda silang.

| No. | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1. | Kesiapan santri dan santriwati sebelum kelas dimulai | √ | | |
| 2. | Santri dan santriwati memperhatikan masukan <i>ustadz</i> sebelum kelas dimulai | √ | | |
| 3. | Santri dan santriwati fokus ketika kelas sementara berlangsung | | X | |
| 4. | Ketepatan dalam melafalkan setoran hafalan <i>murajaah</i> -nya | | X | |
| 5. | Santri dan santriwati memperhatikan masukan <i>ustadz</i> ketika kelas hampir selesai | √ | | |

Pengamat


 Lisda Wulandari

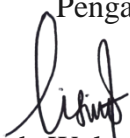
LEMBAR OBSERVASI *USTADZ*

SIKLUS II

Petunjuk :

- a. Amatilah hal-hal yang dilakukan *ustadz* sesuai dengan indikator yang telah tersedia!
- b. Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” jika *ustadz* menunjukkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.
- c. Berilah tanda centang (√) pada kolom “Tidak” jika *ustadz* tidak menunjukkan indikator yang diamati, kemudian catat keterangan jika diperlukan.

| No. | Indikator | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1. | <i>Ustadz</i> menyiapkan dan mengarahkan santri dan santriwati untuk bersiap mengikuti kelas termasuk memimpin doa | √ | | |
| 2. | <i>Ustadz</i> benar-benar memperhatikan hafalan para santri | √ | | |
| 3. | <i>Ustadz</i> memanggil para santri dan santriwati maju ke depan untuk menyetorkan hafalan <i>murajaah</i> -nya | √ | | |
| 4. | <i>Ustadz</i> membetulkan kesalahan-kesalahan yang ada ketika santri dan santriwati menyetorkan hafalannya | √ | | |
| 5. | <i>Ustadz</i> tetap memperhatikan kefokusannya santri, baik yang belum menyetor ataupun yang telah selesai menyetor | √ | | |
| 6. | <i>Ustadz</i> melakukan refleksi dan memberikan masukan sebelum kelas selesai | √ | | |
| 7. | <i>Ustadz</i> menutup kelas dengan doa bersama santri dan santriwati | √ | | |

Pengamat

 Lisda Wulandari


LEMBAR OBSERVASI SANTRI SIKLUS II

Petunjuk

Amatilah tabel aspek yang diamati yang telah tersedia dan berilah tanda centang pada kolom nomor apabila santri dan santriwati menunjukkan perilaku yang sesuai dan apabila santri dan santriwati menunjukkan perilaku yang tidak sesuai, maka diberi tanda silang.

| No. | Aspek yang Diamati | Ya | Tidak | Keterangan |
|-----|---|----|-------|------------|
| 1. | Kesiapan santri dan santriwati sebelum kelas dimulai | √ | | |
| 2. | Santri dan santriwati memperhatikan masukan <i>ustadz</i> sebelum kelas dimulai | √ | | |
| 3. | Santri dan santriwati fokus ketika kelas sementara berlangsung | √ | | |
| 4. | Ketepatan dalam melafalkan setoran hafalan <i>murajaah</i> -nya | √ | | |
| 5. | Santri dan santriwati memperhatikan masukan <i>ustadz</i> ketika kelas hampir selesai | √ | | |

Pengamat


Lisda Wulandari

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Nama Tempat yang Diteliti : Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an
(RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang

Tanggal : 7 Juni 2024

Kelas : Tahfidz

Pukul : 20.00-22.00

Petunjuk

Mohon lembaran ini diisi dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan sebelum dimulainya kelas *tahfidz* dengan menggunakan metode *murajaah* yang belum terekam dalam lembar observasi.

1. Kehadiran Santri

- a. Jumlah santri yang hadir : 26 Orang
- b. Jumlah santri yang tidak hadir : 3 Orang
- c. Alasan ketidakhadiran :
 - 1) Muh. Rayhan : Izin
 - 2) Nurul Aziza : Izin
 - 3) Salsabila Ramadhani : Sakit

2. Aktifitas Santri :

- a) Masih banyak santri yang tidak fokus dalam proses penyeteroran hafalan, hal tersebut ditandai peneliti dengan melihat banyaknya santri yang masih cerita dan bermain bersama teman di sampingnya.
- b) Masih ada beberapa santri yang tidak menyeterorkan hafalan *murajaah* mereka.

3. Aktifitas Ustadz :

a) *Ustadz* kurang memperhatikan santri yang belum menyetor hanya fokus kepada santri yang menyetor hafalan, sehingga santri lain merasa tidak diperhatikan sehingga suasana kelas tidak kondusif.

b) *Ustadz* kurang tegas kepada santri yang tidak menyetorkan *murajaah*-nya, sehingga masih ada yang hanya duduk diam, tidak mengikuti kegiatan menyetorkan hafalan *murajaah* yang diinginkan peneliti.

4. Dan lain-lain :

Pengamat



Lisda Wulandari

CATATAN LAPANGAN SIKLUS II

Nama Tempat yang Diteliti : Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an
(RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang
Tanggal : 14 Juni 2024
Kelas : Tahfidz
Pukul : 20.00-22.00

Petunjuk

Mohon lembaran ini diisi dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses perencanaan sebelum dimulainya kelas *tahfidz* dengan menggunakan metode *murajaah* yang belum terekam dalam lembar observasi.

1. Kehadiran Santri

- a. Jumlah santri yang hadir : 26 Orang
- b. Jumlah santri yang tidak hadir : 3 Orang
- c. Alasan ketidakhadiran : 1) Muh. Rayhan : Izin
2) Nurul Aziza : Izin
3) Salsabila Ramadhani : Sakit

2. Aktifitas Santri :

- Santri mulai fokus dalam proses penyeteroran hafalan, walaupun masih ada satu atau dua orang yang masih cerita, main bersama temannya bahkan tidak menyetorkan hafalan *murajaah* mereka. Tetapi *ustadz* mengambil tindakan dengan memberi sanksi kepada santri yang masih main-main, cerita bahkan tidak menyetor ketika jam wajib atau penyeteroran hafalan sedang berlangsung.

3. Aktifitas Ustadz :

a. *Ustadz* mulai lebih tegas kepada santri, hal tersebut dilihat peneliti ketika *ustadz* mengambil tindakan dengan memberi sanksi kepada santri yang masih main-main, cerita bahkan tidak menyeter ketika jam wajib atau penyeteran hafalan sedang berlangsung.

b. *Ustadz* mulai lebih memperhatikan santri yang belum menyeter, santri yang menyeter hafalan, bahkan kepada santri yang selesai menyeterkan hafalannya.

4. Dan lain-lain :

Pengamat


Lisda Wulandari

**LEMBAR PENILAIAN TES LISAN
SANTRI YAYASAN RUMAH TILAWAH DAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN (RTTQ) AZ ZUHAIL
PRA SIKLUS**

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|---------------------------|------------------------|-----------------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | | Tajwid | <i>Fashahah</i> | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 1. | A.Amelia Ahmad | 50 | 35 | 55 | 60 | 65 | 53 | Tidak Tuntas |
| 2. | Abizar Arfan Raqqilla | 70 | 65 | 50 | 80 | 65 | 66 | Tidak Tuntas |
| 3. | Afifah Zahirah | 85 | 80 | 85 | 80 | 80 | 82 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Fadli Aziz | 65 | 55 | 80 | 75 | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 5. | Ahmad Munaadi Mustajab | 70 | 60 | 85 | 80 | 65 | 72 | Tidak Tuntas |
| 6. | Ahmad Syahir Al Ijmi | 85 | 85 | 80 | 95 | 80 | 85 | Tuntas |
| 7. | Amirah | 60 | 55 | 40 | 65 | 65 | 57 | Tidak Tuntas |
| 8. | Ammar Adzin | 50 | 35 | 50 | 55 | 55 | 49 | Tidak Tuntas |
| 9. | Azzam Hanif Al Ijmi | 70 | 65 | 75 | 75 | 70 | 71 | Tidak Tuntas |
| 10. | Hanifatul Musyrifah | 55 | 55 | 30 | 65 | 65 | 54 | Tidak Tuntas |
| 11. | Hilma Qonita Al Ijmi | 80 | 80 | 85 | 85 | 80 | 82 | Tuntas |
| 12. | Humaera | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 13. | Iin Raming | 65 | 55 | 65 | 70 | 65 | 64 | Tidak Tuntas |
| 14. | Khumairah Ali | 75 | 75 | 60 | 70 | 75 | 71 | Tidak Tuntas |
| 15. | Muh. Kamil Shihab | 60 | 55 | 60 | 65 | 55 | 59 | Tidak Tuntas |
| 16. | Muh. Rayhan | | | | | | | IZIN |
| 17. | Muhammad Al Hafiz | 60 | 55 | 50 | 65 | 60 | 58 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Ikmal | 30 | 35 | 40 | 30 | 35 | 34 | Tidak Tuntas |

| | | | | | | | | |
|-----------|----------------------|------|------|------|------|------|------|--------------|
| 19. | Naila Fithratunnisa | 75 | 75 | 60 | 80 | 80 | 74 | Tidak Tuntas |
| 20. | Nur Atika | 65 | 55 | 50 | 75 | 75 | 64 | Tidak Tuntas |
| 21. | Nur Jihan | 80 | 80 | 80 | 95 | 80 | 83 | Tuntas |
| 22. | Nurul Ariqah | 80 | 75 | 85 | 80 | 75 | 79 | Tuntas |
| 23. | Nurul Aziza | | | | | | | IZIN |
| 24. | Riyadh El Fathi | 50 | 55 | 50 | 55 | 50 | 52 | Tidak Tuntas |
| 25. | Salsabila Muharman | 75 | 75 | 70 | 70 | 75 | 73 | Tidak Tuntas |
| 26. | Salsabila Ramadhani | | | | | | | SAKIT |
| 27. | Salwah Sudirman | 75 | 75 | 70 | 70 | 75 | 72 | Tidak Tuntas |
| 28. | Syarif Syafiq Ahmad | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 29. | Syauqi Najihul Ahmad | 80 | 80 | 70 | 85 | 80 | 79 | Tuntas |
| Jumlah | | 1770 | 1675 | 1675 | 1885 | 1805 | 1761 | |
| Rata-rata | | 68 | 64 | 64 | 72,5 | 69 | 68 | |

Pinrang, 31 Mei 2024

Penilai



Rifky Dwi Ananda

**LEMBAR PENILAIAN TES LISAN
SANTRI YAYASAN RUMAH TILAWAH DAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN (RTTQ) AZ ZUHAIL
SIKLUS I**

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|------------------------|------------------------|-----------------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | | Tajwid | <i>Fashahah</i> | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 1. | A.Amelia Ahmad | 65 | 50 | 65 | 65 | 70 | 63 | Tidak Tuntas |
| 2. | Abizar Arfan Raqqilla | 75 | 70 | 65 | 85 | 70 | 73 | Tidak Tuntas |
| 3. | Afifah Zahirah | 90 | 85 | 90 | 80 | 80 | 85 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Fadli Aziz | 70 | 75 | 85 | 80 | 80 | 78 | Tidak Tuntas |
| 5. | Ahmad Munaadi Mustajab | 75 | 75 | 90 | 85 | 80 | 81 | Tuntas |
| 6. | Ahmad Syahir Al Ijmi | 90 | 85 | 90 | 95 | 85 | 89 | Tuntas |
| 7. | Amirah | 70 | 60 | 65 | 80 | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 8. | Ammar Adzin | 70 | 50 | 60 | 65 | 65 | 62 | Tidak Tuntas |
| 9. | Azzam Hanif Al Ijmi | 85 | 75 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 10. | Hanifatul Musyrifah | 75 | 70 | 55 | 75 | 70 | 69 | Tidak Tuntas |
| 11. | Hilma Qonita Al Ijmi | 85 | 85 | 90 | 95 | 80 | 87 | Tuntas |
| 12. | Humaera | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | 80 | Tuntas |
| 13. | Iin Raming | 70 | 65 | 75 | 80 | 75 | 73 | Tidak Tuntas |
| 14. | Khumairah Ali | 80 | 80 | 70 | 80 | 80 | 78 | Tidak Tuntas |
| 15. | Muh. Kamil Shihab | 70 | 65 | 70 | 65 | 65 | 67 | Tidak Tuntas |
| 16. | Muh. Rayhan | | | | | | | IZIN |
| 17. | Muhammad Al Hafiz | 70 | 65 | 60 | 70 | 70 | 67 | Tidak Tuntas |
| 18. | Muhammad Ikmal | 55 | 65 | 50 | 50 | 55 | 55 | Tidak Tuntas |

| | | | | | | | | |
|-----------|----------------------|------|------|------|------|------|------|--------------|
| 19. | Naila Fithratunnisa | 80 | 75 | 65 | 85 | 80 | 77 | Tidak Tuntas |
| 20. | Nur Atika | 75 | 65 | 70 | 80 | 75 | 73 | Tidak Tuntas |
| 21. | Nur Jihan | 90 | 85 | 85 | 95 | 80 | 87 | Tuntas |
| 22. | Nurul Ariqah | 85 | 80 | 85 | 80 | 75 | 81 | Tuntas |
| 23. | Nurul Aziza | | | | | | | IZIN |
| 24. | Riyadh El Fathi | 60 | 65 | 55 | 65 | 60 | 61 | Tidak Tuntas |
| 25. | Salsabila Muharman | 80 | 75 | 75 | 75 | 80 | 77 | Tidak Tuntas |
| 26. | Salsabila Ramadhani | | | | | | | SAKIT |
| 27. | Salwah Sudirman | 80 | 75 | 75 | 75 | 80 | 77 | Tidak Tuntas |
| 28. | Syarif Syafiq Ahmad | 90 | 85 | 85 | 80 | 80 | 84 | Tuntas |
| 29. | Syauqi Najihul Ahmad | 90 | 80 | 80 | 85 | 85 | 84 | Tuntas |
| Jumlah | | 2005 | 1885 | 1910 | 2030 | 1960 | 1955 | |
| Rata-rata | | 77 | 72,5 | 73 | 78 | 75 | 75 | |

Pinrang, 7 Juni 2024

Penilai



Rifky Dwi Ananda

**LEMBAR PENILAIAN TES LISAN
SANTRI YAYASAN RUMAH TILAWAH DAN TAHFIDZ
AL-QUR'AN (RTTQ) AZ ZUHAIL
SIKLUS II**

| No. | Nama Santri | Nilai Kualitas Hafalan | | | | | Nilai Total | Ket. |
|-----|------------------------------|------------------------|-----------------|--------|-------|-------|-------------|--------------|
| | | Tajwid | <i>Fashahah</i> | Lancar | Irama | Tempo | | |
| 1. | A.Amelia Ahmad | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 2. | Abizar Arfan Raqqilla | 80 | 75 | 80 | 85 | 75 | 79 | Tuntas |
| 3. | Afifah Zahirah | 95 | 90 | 90 | 80 | 80 | 87 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Fadli Aziz | 80 | 80 | 85 | 80 | 80 | 81 | Tuntas |
| 5. | Ahmad Munaadi Mustajab | 80 | 80 | 90 | 85 | 80 | 83 | Tuntas |
| 6. | Ahmad Syahir Al Ijmi | 95 | 90 | 90 | 95 | 85 | 91 | Tuntas |
| 7. | Amirah | 85 | 80 | 80 | 80 | 80 | 81 | Tuntas |
| 8. | Ammar Adzin | 80 | 75 | 80 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 9. | Azzam Hanif Al Ijmi | 85 | 80 | 85 | 80 | 80 | 82 | Tuntas |
| 10. | Hanifatul Musyrifah | 85 | 75 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 11. | Hilma Qonita Al Ijmi | 90 | 85 | 95 | 95 | 85 | 90 | Tuntas |
| 12. | Humaera | 85 | 80 | 90 | 80 | 80 | 83 | Tuntas |
| 13. | Iin Raming | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | 79 | Tuntas |
| 14. | Khumairah Ali | 85 | 80 | 80 | 75 | 75 | 81 | Tuntas |
| 15. | Muh. Kamil Shihab | 85 | 80 | 75 | 85 | 80 | 81 | Tuntas |
| 16. | Muh. Rayhan | | | | | | | IZIN |
| 17. | Muhammad Al Hafiz | 80 | 75 | 80 | 85 | 80 | 79 | Tuntas |
| 18. | Muhammad Ikmal | 75 | 75 | 75 | 85 | 75 | 77 | Tidak Tuntas |

| | | | | | | | | |
|-----------|----------------------|------|------|------|------|------|------|--------------|
| 19. | Naila Fithratunnisa | 85 | 80 | 80 | 85 | 80 | 82 | Tuntas |
| 20. | Nur Atika | 85 | 75 | 80 | 80 | 80 | 80 | Tuntas |
| 21. | Nur Jihan | 95 | 85 | 90 | 95 | 80 | 89 | Tuntas |
| 22. | Nurul Ariqah | 85 | 80 | 85 | 80 | 80 | 82 | Tuntas |
| 23. | Nurul Aziza | | | | | | | IZIN |
| 24. | Riyadh El Fathi | 80 | 75 | 75 | 80 | 80 | 78 | Tidak Tuntas |
| 25. | Salsabila Muharman | 85 | 80 | 80 | 75 | 80 | 80 | Tuntas |
| 26. | Salsabila Ramadhani | | | | | | | SAKIT |
| 27. | Salwah Sudirman | 85 | 80 | 85 | 80 | 80 | 82 | Tuntas |
| 28. | Syarif Syafiq Ahmad | 95 | 85 | 90 | 90 | 80 | 88 | Tuntas |
| 29. | Syauqi Najihul Ahmad | 95 | 85 | 90 | 95 | 85 | 90 | Tuntas |
| Jumlah | | 2215 | 2085 | 2155 | 2170 | 2080 | 2142 | |
| Rata-rata | | 85 | 80 | 83 | 84 | 80 | 82 | |

Pinrang, 14 Juni 2024

Penilai



Rifky Dwi Ananda

KELENGKAPAN INSTRUMEN DOKUMENTASI

| No. | Dokumen yang Dibutuhkan | Ada | Tidak Ada | Keterangan |
|-----|--|-----|-----------|------------|
| 1. | Profil Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang | √ | | |
| 2. | Data pengurus Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang | √ | | |
| 3. | Data santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang | √ | | |
| 4. | Foto dokumentasi ketika penelitian dilakukan | √ | | |

SK PEMBIMBING



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 4207 TAHUN 2023
TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam,
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Patikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023
- Menetapkan : **MEMUTUSKAN**
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Usman, M.Ag.
2. Dr. Muh. Dahlan, M.A
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Lida Wulandari
NIM : 2020203886208074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan metode Muraja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di rumah tahfidz dan tahfidzah Al-Qur'an (RFIQ) Az-Zuhail kabupaten Pinrang
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Tanggal : 27 September 2023
Dekan,
Usman, M.Pd.
19830420 200801 2 010

SURAT PERMOHONAN
REKOMENDASI IZIN PENELITIAN DARI IAIN PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1819/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

29 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | |
|--------------------------|--|
| Nama | : LISDA WULANDARI |
| Tempat/Tgl. Lahir | : BARUGAE, 16 Pebruari 2002 |
| NIM | : 2020203886208074 |
| Fakultas / Program Studi | : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : DUSUN SENGAE UTARA, DESA MATTIRO ADE, KEC. PATAMPANUA, KAB. PINRANG |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE MURAJAAH DALAM MENINGKATKAN KULAITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI RUMAH TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN (RTTQ) AZ ZUHAIL KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 29 Mei 2024 sampai dengan tanggal 15 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,




Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT REKOMENDASI IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0324/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 03-06-2024 atas nama LISDA WULANDARI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penubitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0644/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2024, Tanggal : 03-06-2024
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0314/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2024, Tanggal : 03-06-2024

M E M U T U S K A N


Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : LISDA WULANDARI
4. Judul Penelitian : PENERAPAN METODE MURAJAAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QURAN SANTRI RUMAH TILAWAH DAN TAHFIDZ AL QURAN (RTTQ) AZ ZUHAIL KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : -2 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SANTRI RUMAH TILAWAH DAN TAHFIDZ AL QURAN (RTTQ) AZ ZUHAIL KABUPATEN PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 03-12-2024







KETIGA : Peneliti wajib menastasi dan melajukan ketentun dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 03 Juni 2024


Biaya : Rp 0,-

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI



YAYASAN RUMAH TILAWAH DAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
(RTTQ) AZ-ZUHAIL
KABUPATEN PINRANG

Sekretariat: Jalan Seroja No.38, Kel. Pacongang, Kcc. Paletang, Kab. Pinrang Hp. 0813 4273 0799/ 0813 5511 1566

SURAT KETERANGAN

Nomor: 07/RTTQ-AZ-ZUHAIL/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. SULAEMAN ANSHAR, S.Ag.,MA.
Jabatan : Ketua Yayasan RTTQ Az-Zuhail Kabupaten Pinrang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : LISDA WULANDARI
NIM : 2020203886208074
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan penelitian di Yayasan RTTQ Az-Zuhail Kabupaten Pinrang mulai tanggal 31 Mei 2024 s/d 1 Juli 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan Skripsi Tahun Akademik 2024/2025, dengan judul skripsi "Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang."

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 1 Juli 2024 M
24 Dzulhijjah 1445 H

Ketua Yayasan Rumah Tilawah Dan
Tahfidz Al-Qur'an (RTTQ) Az-Zuhail

H. SULAEMAN ANSHAR, S.Ag.,MA.

**DOKUMENTASI
PRA SIKLUS**



Pra Siklus/Pra Tindakan

SIKLUS I



Tahap Perencanaan





Tahap Pelaksanaan Metode *Murajaah*





Tahap Pengamatan



Refleksi

SIKLUS II



Tahap Perencanaan



Tahap Pelaksanaan Metode Murajaah



Tahap Observasi



Refleksi



Foto bersama santri dan *ustadz* kelas *tahfidz* Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang



BIODATA PENULIS



Nama lengkap Lisda Wulandari, lahir pada tanggal 16 Februari 2002 di Barugae, Pinrang. Penulis merupakan anak sulung dari pasangan suami istri Bapak Abdul Kadir Lainta dan Ibu Suriani. Penulis bertempat tinggal di Desa Mattiro Ade, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang. Penulis mengawali pendidikannya pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Leppangang, Kab. Pinrang. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di UPT SD Negeri 217 Pinrang dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Mts Negeri Pinrang dan tamat pada tahun 2017. Setelah lulus, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya di MAN Pinrang dan tamat pada tahun 2020. Lalu pada tahun yang sama, penulis memutuskan melanjutkan studi pada jenjang Pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Adapun judul skripsi yang penulis ajukan sebagai tugas akhir yakni **“Penerapan Metode *Murajaah* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Yayasan Rumah Tilawah dan Tahfidz Al-Qur’an (RTTQ) Az Zuhail Kabupaten Pinrang”**.